

**PELATIHAN SHALAT KHUSYUK MODEL ABU SANGKAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN RASA KEAGAMAAN
BAGI PELAKUNYA SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PAI**
*(Studi Kasus Pelatihan Shalat Khusyuk Abu Sangkan di Hotel Inna Garuda
Yogyakarta)*



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

PELANGI LUTFIANA
09410215

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pelangi Lutfiana

NIM : 09410215

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 23 Mei 2013

Yang Menyatakan,



Pelangi Lutfiana
NIM. 09410215



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Pelangi Lutfiana
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Pelangi Lutfiana
NIM : 09410215
Judul Skripsi : Pelatihan Shalat Khusyuk Model Abu Sangkan dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Rasa Keagamaan bagi Pelakunya (*Studi Kasus Halaqah Shalat Khusyuk Abu Sangkan di Hotel Inna Garuda Yogyakarta*)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2013
Pembimbing

Drs. Radino, M. Ag
NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/424/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELATIHAN SHALAT KHUSYUK MODEL ABU SANGKAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PERKEMBANGAN RASA KEAGAMAAN BAGI PELAKUNYA
SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PAI

(Studi Kasus Pelatihan Shalat Khusyuk Abu Sangkan di Hotel Inna Garuda Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Pelangi Lutfiana

NIM : 09410215

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 27 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001.

Penguji I

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001

Yogyakarta, 11 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَادِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ
عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya:

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna”.¹

(QS. Al Mukminun, 23 : 1-3)

¹*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2009), hal. 343.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk
Almamater Tercinta

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Shalat dan serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, penutup risalah dari para Nabi yang terdahulu, pemberi teladan yang agung, penuntun kita dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pelatihan Shalat Khusyuk model Abu Sangkan dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Rasa Keagamaan bagi Pelakunya studi kasus di Halaqah shalat khusyuk di shalat center Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat disusun tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman, S. Ag., M.Pd, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan untuk selalu belajar.

4. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan bagi kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap pendamping dan jamaah halaqah shalat khusyuk Abu Sangkan di hotel Inna Garuda Yogyakarta yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah meluangkan waktunya guna membantu proses penelitian.
7. Untuk keluarga unik bernama keluarga Pelangi, untuk saudara-saudaraku, Pelangi Adityas, Maulana Adam Baskara dan Pelangi Atha Amalya, yang berayah bunda Ibu Sri Andayani dan Bapak Hasnawi Hasanuddin (alm). Semoga kita semua menjadi putra-putri yang sholeh dan sholehah.
8. Keluarga di Yogyakarta, Om Trisno Agung Wibowo beserta keluarga yang telah memberikan kasih sayang tiada henti bagi perjalanan prestasi akademik penulis selama kuliah di Yogyakarta.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, almarhum almaghfrullah Abah KH. Najib Salimi dan Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah beserta keluarga dan para asatidz yang telah ikhlas dan sabar dalam mendidik iman dan karakter bagi penulis.
10. Kepada Bapak Anies Baswedan, Penggagas Indonesia Mengajar, yang menjadi penyemai semangat keIndonesiaan bagi penulis untuk menyalakan lilin membangun pendidikan Indonesia yang berbudaya.

11. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan PAI-5 2009, teman-teman Buletin Konsolidasi'09, teman-teman PPL-KKN MTs Negeri Galur Kulon Progo, teman-teman di Kopma UIN Suka yang telah menemani penulis untuk melangkah menjemput masa depan dengan penuh cinta dan cita-cita.
12. Kepada Ustad Izzun Nafroni selaku wali kelas Imrithi dan juga teman-teman santri kelas Imrithi yang telah banyak membantu penulis dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
13. Kepada teman-teman santri putri di kamar Diwan, Bu Lurah Iffa, Icoh Arleas, Nok Nafis, Yayuk Isya, Jamila, Mutet, Aul, Uun, dan Nduk Nisa, bersama kalian penulis belajar untuk lebih dekat dengan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis harapkan kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan pada penelitian selanjutnya. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan banyak ilmu dan manfaat baik bagi pembaca maupun penulis sendiri.

Yogyakarta, 23 April 2013

Penulis

Pelangi Lutfiana
NIM. 09410215

ABSTRAK

PELANGI LUTFIANA. Pelatihan Shalat Khusyuk Model Abu Sangkan dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Rasa Keagamaan bagi Pelakunya serta Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam, Studi Kasus Pelatihan Shalat Khusyuk Abu Sangkan di Hotel Inna Garuda Yogyakarta. *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013

Latar belakang penelitian ini adalah pemahaman umat Islam hingga kini memahami bahwa meraih shalat yang khusyuk adalah sesuatu yang sulit dan tidak mungkin mampu diraih bagi orang yang bukan keturunan Nabi, sahabat Nabi dan para ulama, sehingga menimbulkan kekeringan hati dalam shalat. Shalat hanya dijadikan sebagai kegiatan formal guna menggugurkan kewajiban shalat lima waktu. Akibat pemahaman yang demikian, maka tidak mengherankan jika fenomena umat Islam melaksanakan shalat tetapi tetap melakukan perbuatan tercela seperti korupsi. Dilihat dari bahan ajar PAI dalam materi shalat di sekolah pun hanya menjelaskan tentang ketentuan-ketentuan shalat dan praktiknya saja tanpa menyentuh hakikat dari shalat itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam konsep shalat khusyuk yang digagas oleh Abu Sangkan melalui kegiatan pelatihan shalat khusyuk di pelatihan shalat khusyuk di hotel Inna Garuda Yogyakarta dan pengaruh pelatihan shalat khusyuk bagi perkembangan rasa keagamaan jamaahnya, serta relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan bagi pemahaman umat Islam terhadap shalat khusyuk dan menjadi pengembangan bahan ajar materi shalat di sekolah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil studi kasus pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan di hotel Inna Garuda Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) simpulan. Adapun penelitian ini memakai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu teknik triangulasi sumber data dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari pelatihan shalat khusyuk yang diikuti oleh para jamaahnya membawa pengaruh bagi perkembangan rasa keagamaan pada aspek perkembangan psikologi agama berupa *religious feeling* dan *religious effect*. Indikator hasil tersebut adalah 1. Merasakan jiwa yang tenang dan tentram, 2. Mendapatkan petunjuk (ilham) di hati, 3. Mencegah keji dan mungkar, 4. Menimbulkan perasaan khusyuk ketika shalat dan dalam melaksanakan amalan ibadah lainnya. Relevansi materi shalat khusyuk terhadap Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari pengembangan bahan ajar PAI materi bidang fikih shalat dengan menganalisis SK dan KD mata pelajaran PAI kelas VII SMP yaitu menambah KD dalam materi shalat dengan pendekatan ranah belajar afektif yaitu merasakan kehadiran Allah Swt. ketika shalat. Hal ini bertujuan agar siswa dalam melaksanakan shalat tidak hanya sekedar memenuhi syarat dan rukunnya saja, namun juga mampu memberikan pengaruh bagi hati nuraninya (*conscience*).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : GAMBARAN UMUM PELATIHAN SHALAT KHUSYUK MODEL ABU SANGKAN DI HOTEL INNA GARUDA YOGYAKARTA	
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	33
B. Letak Geografis	36

	C. Pelaksanaan Pelatihan Shalat Khusyuk Model Abu Sangkan di Hotel Inna Garuda Yogyakarta	39
	D. Metode dan Materi Pelatihan Shalat Khusyuk Model Abu Sangkan di Hotel Inna Garuda Yogyakarta	42
	E. Pendamping dan Jamaah	47
	F. Sarana dan Prasarana	49
BAB III	: PENGARUH PELATIHAN SHALAT KHUSYUK MODEL ABU SANGKAN TERHADAP PERKEMBANGAN RASA KEAGAMAAN BAGI PELAKUNYA SERTA RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
	A. Konsep Shalat Khusyuk Model Abu Sangkan	52
	B. Pengaruh Pelatihan Shalat Khusyuk Model Abu Sangkan terhadap Perkembangan Rasa Keagamaan Jamaahnya	82
	C. Relevansi Materi Shalat Khusyuk Model Abu Sangkan terhadap Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam	
	1. Peran Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar dan Pembelajaran	102
	2. Strategi dan Metode dalam Pembelajaran Shalat Khusyuk	107
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	111
	B. Saran	113
	C. Kata Penutup	115
	DAFTAR PUSTAKA	116
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I :	Struktur Kepengurusan Shalat Center Yogyakarta.....	35
TABEL II :	SK dan KD Materi Shalat Kelas VII SMP	104
TABEL III :	Identifikasi SK dan KD serta Indikator dalam Analisis Pengembangan Bahan Ajar PAI Materi Shalat	105
TABEL IV:	Pemetaan Pengembangan Kompetensi pada Materi Shalat	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	118
Lampiran II	: Catatan Lapangan	122
Lampiran III	: Materi Halaqah Pelatihan Shalat Khusyuk.....	145
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal.....	152
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi	153
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian	154
Lampiran VII	: Sertifikat TOEFL	155
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAFL	156
Lampiran IX	: Sertifikat ICT.....	157
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup.....	158

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam Skripsi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Ara b	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	d	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	t	و	w
خ	kh	ظ	z	ه	h
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	z	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah*

(baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri‘ah*,

المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya; وهو

خيرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam melakukan sembahyang sebagai bentuk penghambaan diri kepada Tuhan melalui shalat. Shalat dalam Islam merupakan rukun Islam yang kedua setelah membaca dua kalimat syahadat. Rukun yang wajib dilakukan bagi umat Islam seluruhnya. Shalat sebagai hubungan utama kepada Allah yang wajib dikerjakan lima kali dalam sehari semalam, menurut tata cara dan tata tertib yang dicontohkan Rasulullah SAW serta waktu shalat yang telah ditentukan.

Dalam Al-Qur'an, terdapat ayat-ayat Allah yang memerintahkan Umat Islam untuk menunaikan ibadah shalat, seperti QS. An-Nisaa':103 yang berbunyi :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَّوْقُوتًا

*“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.*¹

¹ Syaamil Al-Qur'an, *Al-Qur'anulkarim*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 95.

Dan juga berfirman dalam QS. Thaha, 20 : 14 yang berbunyi :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

*“Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku”.*²

Dalam Islam, shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung. Tiada lain, karena dengan shalat seseorang berkomunikasi langsung dengan Allah yang membuktikan bahwa seorang manusia percaya dan iman yang sebenarnya terhadap Allah SWT. Tanpa mengerjakan shalat maka akan putuslah hubungannya dengan Tuhannya, yang berarti boleh jadi ia tiada percaya kepada Allah (kafir). Selain itu shalat menempati kedudukan yang sangat penting karena shalat sebagai pembeda atau memberi batas pemisah antara seorang muslim dengan orang kafir (orang yang tidak percaya kepada Allah).³ Pekerjaan yang terpenting dalam agama ialah sembahyang, maka shalat menjadi amalan ibadah yang pertama kali ditanyakan dan dihisab di hari kiamat.

Allah pun memerintahkan umat Islam untuk shalat sebagai bentuk komunikasi antara hamba dengan Sang Khaliq. Komunikasi yang intensif yakni keterikatan antara hamba dengan Tuhannya, untuk menumpahkan segala rasa sedih, gelisah, rasa cemas dan lelah. Manusia membutuhkan sandaran untuk mengadu dan memohon kekuatan jiwa, lebih-lebih ketika

² Syaamil Al-Qur'an, *Al-Qur'anulkarim*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 313.

³ Drs. M. Zainal Arifin, *Shalat Mikraj Kita Kehadhirat-Nya Seri Ibadah Shalat*, (Jakarta: PT. Grafino Persada, 1996), hal. 8-9.

masalah kehidupan begitu banyak, ketika dosa telah dilakukan. Maka, Allah memberikan jalan ketenangan dan jalan untuk mencari solusi dengan shalat. Sehingga jika umat Islam mampu mendefinisikan shalat yang sesungguhnya, yakni mampu menjaga komunikasi dengan Allah maka akan termanifestasi dalam kebaikan akhlak.⁴

Namun, disisi lain, kebanyakan orang Islam tidak menjadikan shalat sebagai tempat berkomunikasi, beristirahat ataupun mengadu segala permasalahan kehidupan kepada Allah, akan tetapi menjadikan shalat sebagai beban. Bahkan doktrin telah ditanamkan sejak kecil bahwa kalau tidak melakukan shalat akan dijebloskan ke dalam neraka, sehingga setiap kali ada suara adzan perasaan takut dan ngeri sering menyusup ke dalam hati. Akibatnya pelaksanaan shalat dijadikan hanya sebuah menggugurkan kewajiban, tanpa menyentuh hati nurani pelaksana shalat. Selain itu fenomenanya umat Islam melaksanakan shalat dengan raga dan mulut begitu lancar dalam melafalkan bacaan doa, tetapi sebenarnya dia tidak menyadari makna di balik bacaan doa tersebut. Hal inilah yang menjadikan umat Islam dengan mudah untuk mengajak fikirannya melalang buana karena ketidakkhusyukan tersebut. Akibatnya fungsi dari shalat tidak menyentuh pada ranah memanifestasikan kebaikan akhlak. Maka, tidak heran jika melihat peristiwa, orang yang rajin shalat tetapi tetap saja melakukan kemungkaran. Seperti contoh, negara Indonesia yang

⁴Dr. Haidar Bagir, *Buat Apa Shalat?! Kecuali Jika Anda Hendak Mendapatkan Kebahagiaan dan Pencerahan Hidup*, (Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2007), hal. 15.

mayoritas beragama Islam mendapat “juara” dalam hal-hal yang buruk, seperti korupsi.

Di dalam Al-Qur’an saja telah jelas dipaparkan pada QS. Al’Ankabut, 29: 45 yang menjelaskan tentang fungsi dari shalat sebagai berikut:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar*”.⁵

Jika ada kekeliruan dan kesalahan, maka itu tentu terletak pada pemahaman umat Islam tentang firman Allah SWT. dan tentang bagaimana shalat yang benar. Sama halnya dalam pendidikan Islam di Indonesia. Seperti terlihat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi shalat, hanya dijelaskan tentang tata cara, rukun, syarat sahnya shalat. Tanpa menyentuh permasalahan bagaimana menciptakan shalat yang khushyuk. Bahkan banyak umat Islam yang beranggapan untuk mencapai sebuah shalat yang khushyuk adalah sesuatu yang berat. Ketidakmampuan mendapatkan shalat khushyuk sering dikaitkan dengan persoalan dosa yang telah lakukan. Seakan-akan haknya orang yang mendapat kekhusyukan dalam shalatnya hanya didapat oleh para ulama, pewaris para nabi dan yang benar-benar tunduk dan pasrah di bawah bimbingan Allah. Sedangkan, umat Islam yang biasa-biasa saja, merasa mustahil untuk mendapatkan kekhusyukan dalam shalat.

⁵ Syaamil Al-Qur’an, *Al-Qur’anulkarim*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 401.

Padahal Nabi telah mengisyaratkan dalam beberapa hadisnya:

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يُصَلُّونَ وَلَا يُصَلُّونَ (رواه أحمد)

“Akan datang satu masa atas manusia, mereka melakukan shalat namun pada hakikatnya mereka tidak shalat.”

Dikutip dalam buku Pelatihan Shalat Khusyuk, Shalat sebagai Meditasi Tertinggi dalam Islam karya Abu Sangkan menjelaskan tentang hadis diatas yaitu:

Peringatan Rasulullah di atas adalah hal yang masuk akal. Apapun pekerjaan itu, baik shalat, bekerja di ladang, maupun bekerja di kantor, jika tidak dilakukan dengan serius akan menghasilkan yang buruk dan tidak bermanfaat. Pekerjaan shalat merupakan bukti keseriusan yang tidak dilihat oleh orang. Shalat yang khusyuk akan menimbulkan etos bekerja yang profesional dan penuh tanggung jawab.⁶

Dalam hadis lain, Rasulullah bersabda :

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ أَوَّلُ مَا يُرْفَعُ مِنَ النَّاسِ الْخُشُوعُ

*“Dari Syaddad bin Aus, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: Sesuatu yang pertama kali diangkat dari manusia adalah khusyuk”.*⁷

Secara kejiwaan manusia memiliki potensi untuk menerima rasa khusyuk, bukan diajak berkonsentrasi dan mencari khusyuk. Disarankan bahwa Allah itu dekat. Allah menyambut setiap doa. Dalam konteks ini

⁶ Abu Sangkan, *Pelatihan Shalat Khusyuk, Shalat sebagai Meditasi Tertinggi dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Shalat Khusyuk, 2004), hal. 21.

⁷ HR. Ath Thabarani di dalam al Mu'jam al Kabir, np. 7183 secara marfu', sanadnya terangkat sampai Rasulullah Saw. dikutip dalam buku karangan Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf Al Qahthani, *Khusyuk dalam Shalat Kitab Wajib Pelatihan Shalat Khusyuk* oleh, penerjemah Team Shalat Center Indonesia, (Jakarta: Gybraltar, 2013), hal. 5.

sebenarnya umat Islam tidak dituntut apa-apa kecuali hanya disuruh yakin dan beriman karena Allah yang akan lebih banyak berperan.

Menyikapi fenomena tersebut, adalah Abu Sangkan seseorang yang banyak belajar ilmu tasawuf dengan latar belakang pendidikan di pesantren dan lulusan ilmu Filsafat di IAIN Syarif Hidayatullah mencoba memberikan wacana dan metode bahwa melaksanakan shalat khusyuk adalah tidak sulit. Konsep pemikiran Abu Sangkan tentang shalat khusyuk diangkat dari pengalaman perjalanan spiritualnya dalam mencari kemakrifatan Allah Swt. Dari sekian banyak pengalaman belajar tasawuf yang didapat oleh Abu Sangkan, tidak membawanya kepuasan batin yang selalu bergejolak ingin merasakan kenyataan hakikat makrifat kepada Allah. Namun, Abu Sangkan merasakan kegersangan hati di saat harus menghadapi kehidupan yang cukup berat. Ilmu pengetahuan yang dimilikinya tidak mampu menghalau kegelisahan dan kekhawatiran hati. Pergulatan perasaan yang subjektif ini membuat Abu Sangkan berani mengungkapkan apa adanya kepada setiap guru-guru dan para kyai untuk menemukan jawaban dan teknik yang tepat untuk menerima petunjuk Allah Swt disaat Abu Sangkan mengalami problem yang berat.

Dari sekian banyak ulama yang di temuinya dalam menggali dan mendalami ilmu ketuhanan, akhirnya Abu Sangkan berjumpa dengan seorang guru yang sangat sederhana, baik penampilan dan gaya bahasa yang diungkapkan. Beliau adalah bapak Haji Slamet Oetomo, yang mengajarkannya sebuah kesederhanaan untuk menerima pengajaran dari

Allah Swt. Bapak Haji Slamet Oetomo mengatakan: “Khusyuk itu hanya bisa didapat dari Allah, kamu akan dituntun sampai ke suasana itu”. Datanglah kepada Allah dengan ikhlas niscaya akan mendapatkan keadaan itu secara benar. Bukan menciptakan rasa khusyuk, tetapi manusia hanya menerima ilham (rasa khusyuk) dan ketenangan yang diturunkan ke dalam hati tiap-tiap manusia.⁸

Abu Sangkan bersama Yayasan Shalat Center Jakarta secara teratur melakukan kegiatan rutin baik dalam bentuk ceramah, diskusi, pelatihan serta kegiatan-kegiatan menghidupkan kecerdasan emosi dan spiritual melalui pelatihan shalat khusyuk. Pada pertengahan tahun 1999 Abu Sangkan bersama penerbit buku Yayasan Shalat Kyusuk, mulai menuliskan pengalaman tasawufnya. Karya *masterpiece* Abu Sangkan adalah *Berguru kepada Allah* dan *Pelatihan Shalat Khusyuk Shalat sebagai Meditasi Tertinggi dalam Islam*.

Pelatihan halaqah shalat khusyuk model Abu Sangkan terdapat pula cabangnya di Yogyakarta yang disebut juga Shalat Center Yogyakarta. Halaqah shalat khusyuk dilaksanakan setiap Selasa malam dimulai selepas menunaikan shalat Isya yaitu bekisar pukul 19.30-21.30 WIB di hotel Inna Garuda Jl. Malioboro Yogyakarta. Halaqah pelatihan shalat khusyuk ini meskipun tidak didampingi secara langsung oleh Abu Sangkan, tetapi didampingi oleh para pendamping yang telah direkomendasikan oleh Abu Sangkan dari Shalat Center pusat di Jakarta.

⁸ *Ibid.*, hal. 131.

Para pendamping merupakan alumni dari pelatihan shalat khusyuk Abu Sangkan di Yogyakarta pada tahun 2006 dan menjadi aktivis di Shalat Center Yogyakarta. Para pendamping secara berkala mengikuti pelatihan khusus pendamping yang diadakan oleh Shalat Center pusat di Jakarta bersama Abu Sangkan. Sehingga ilmu pengetahuan dan wawasan keislaman akan terus berkembang dari pelatihan pendampingan satu ke pelatihan pendampingan selanjutnya.⁹

Melihat latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**PELATIHAN SHALAT KHUSYUK MODEL ABU SANGKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN RASA KEAGAMAAN PARA PELAKUNYA SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Pelatihan Shalat Khusyuk Abu Sangkan di Hotel Inna Garuda Yogyakarta)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan di Hotel Inna Garuda Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan terhadap perkembangan rasa keagamaan bagi pelakunya serta relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam?

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Edhie Wicaksono di kediamannya Jl. Wakhid Hasyim No. 57 Yogyakarta, Rabu, 6 Maret 2013, pukul 10.00 WIB.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah :

- Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan shalat khushyuk model Abu Sangkan.
- Mendeskripsikan pengaruh shalat khushyuk model Abu Sangkan terhadap perkembangan rasa keagamaan bagi para jamaah di hotel Inna Garuda Yogyakarta.
- Untuk mengetahui relevansi pengaruh shalat khushyuk model Abu Sangkan terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan

a. Secara Teoritis

- Hasil dari penelitian skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan wawasan terhadap kajian shalat khushyuk yang bisa dipraktikkan oleh seluruh umat Islam. Lebih dari itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran secara tertulis umumnya bagi civitas akademika baik para pelajar maupun non pelajar dan khususnya bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Penyusun ingin menyumbangkan penelitian ini sebagai pengayaan bahan pustaka dengan harapan dapat diterima sebagai koleksi buku ilmiah yang bermanfaat.

b. Secara Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk mempermudah memahami nilai-nilai pendidikan Islam.
- Agar dapat dipergunakan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keagamaan terutama kajian fikih shalat.
- Agar dapat memberikan wacana baru bagi umat Islam mengenai shalat khushyuk model Abu Sangkan dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan pada penelitian yang sama, penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis, hasilnya ada beberapa skripsi yang berhubungan dengan tema penelitian.

Skripsi yang ditulis oleh Rahma Fandi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul *Telaah Buku “Berguru Kepada Allah” Karya Abu Sangkan dalam Menghidupkan Kecerdasan Emosional Spiritual serta Urgensinya bagi Guru PAI*, 2012¹⁰. Penelitian ini menekankan pada konsep pemikiran Abu Sangkan mengenai kecerdasan emosional dan spiritual yang dipaparkan dalam bukunya yang berjudul “Berguru kepada Allah”.

¹⁰ Rahma Fandi, “Telaah Buku Berguru kepada Allah karya Abu Sangkan dalam Menghidupkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual serta Urgensinya bagi Guru PAI”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. ii.

Penelitian ini menghubungkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam urgensi guru PAI ketika proses belajar-mengajar. Seperti mampu menciptakan suasana pembelajaran tanpa kekerasan, yang didasari sikap kerendahan hati dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Sedangkan fokus penelitian ini adalah proses halaqah pelatihan shalat khusyuk Abu Sangkan di hotel Inna Garuda. Sehingga konsep yang tertulis dalam buku Abu Sangkan “Berguru kepada Allah” akan dipaparkan langsung secara rinci dengan penelitian lapangan di halaqah pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan di Hotel Inna Garuda.

Skripsi yang ditulis oleh Susi Susanti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul *“Pelaksanaan Pengajaran Shalat di Forum Pengajian Malam Jum’at Jamaah Masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman”*, 2012¹¹. Penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan pengajaran shalat di forum pengajian masjid Al-Hidayah dengan memaparkan metode yang digunakan dalam pengajaran, materi yang disampaikan dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pengajaran shalat tersebut. Penelitian ini hanya memaparkan secara deskriptif bagaimana pelaksanaan pengajaran shalat dilaksanakan tanpa membahas pengaruh pengajaran shalat bagi jamaahnya. Sedangkan dalam penelitian yang

¹¹ Susi Susanti, “Pelaksanaan Pengajaran Shalat di Forum Pengajian Malam Jum’at Jamah Masjid Al-Hidayah Kragilan Sinduadi Mlati Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. ii.

peneliti buat memaparkan proses halaqah pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan di Hotel Inna Garuda dan menganalisis pula pengaruh halaqah pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan bagi rasa keagamaan para jamaahnya.

Dari dua penelitian di atas, peneliti mengambil sudut pemikiran Abu Sangkan tentang konsep shalat khusyuk yang akan dikaji pula pengaruh shalat khusyuk terhadap perkembangan rasa keagamaan para jamaah halaqah shalat khusyuk Abu Sangkan di Hotel Inna Garuda Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga akan mengkaji relevansi materi shalat khusyuk model Abu Sangkan terhadap Pendidikan Agama Islam, yaitu dalam hal pengembangan bahan ajar dan strategi pembelajaran pada materi shalat pada siswa kelas VII SMP/Mts.

E. Landasan Teori

1. Kekhusyukan Shalat

a) Pengertian kekhusyukan shalat

Kata kekhusyukan berasal dari kata khusyuk yang menurut Hasbi Ash Shiddiq berarti tunduk, tawadhuk dan berketenangan hati serta anggota, kepada Allah.¹² Menurut Al-Gazali dalam buku *Rahasia-rahasia shalat, cara menghadirkan hati dalam shalat*, haruslah seorang Muslim selalu ta'zhim kepada Allah SWT, takut kepada-Nya, mengharap dari-Nya dan malu kepada-Nya

¹² Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), hal. 75.

disebabkan kelalaian yang dilakukan terhadap-Nya.¹³ Dan menurut Abu Sangkan khusyuk adalah kesadaran dan kepercayaan bahwa ketika shalat seseorang sedang bertemu Tuhannya.¹⁴ Sedangkan shalat wajib adalah ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat-syarat tertentu.¹⁵ Dalam penelitian ini makna kekhusyukan shalat wajib adalah ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat-syarat tertentu dengan tunduk, tawadhu' dan berketenangan hati secara penuh bercampur kecintaan, yang diperoleh melalui penghayatan akan kedahsyatan, kekuatan, dan sikap ta'dzim kepada Allah, dengan penuh kesadaran dan kepercayaan pada Allah.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar perintah shalat secara khusyuk adalah :

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

*“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk” (QS. Al-Baqarah 2 : 45).*¹⁶

Sehingga hakikat shalat yang sebenarnya adalah mengembalikan kesadaran diri dengan perjalanan mi'raj yaitu

¹³ Al-Ghazali, *Rahasia-rahasia Shalat*, (Bandung: Penerbit Karisma, 1999), hal. 69.

¹⁴ Abu Sangkan, *Pelatihan Shalat Khusyuk...* hal. 25.

¹⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 1981), hal. 70.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal. 7.

menuju kepada ketinggian Ilahi yang luas sehingga kesadaran ruhani kembali pada kedudukannya sebagai duta Ilahi (khalifatullah) yang membawa pesan-pesan Ilahiyah.¹⁷

b) Syarat-syarat wajib, rukun dan sahnya ibadah shalat

Syarat wajib shalat adalah Islam, suci dari haid (kotoran) dan nifas, berakal, baliq, telah sampai dakwah kepadanya, melihat atau mendengar dan terjaga atau tidak tidur. Sedangkan syarat-syarat sahnya shalat adalah suci dari hadas besar dan kecil, suci badan, pakaian dan tempat dari najis, menutup aurat, mengetahui adanya waktu shalat dan menghadap kiblat. Dan rukun-rukun shalat adalah niat, berdiri bagi yang kuasa, takbirotul ikhram, membaca surat al-Fatihah, rukuk serta tuma'ninah. Duduk diantara dua sujud dan tuma'ninah, duduk akhir, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW dan tertib.¹⁸

2. Lingkup Rasa Keberagamaan

a. Definisi Rasa Agama

Rasa keagamaan (selanjutnya disebut rasa agama) merupakan kristal-kristal nilai agama (*religious conscience*) dalam diri yang terdalam dari seseorang, yang merupakan produk dari

¹⁷Abu Sangkan, *Pelatihan Shalat Khusyuk....*, hal. 9.

¹⁸Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, hal. 82-94.

internalisasi nilai-nilai agama yang dirancang oleh lingkungannya.¹⁹

Walter Houston Clark, yang mengatakan bahwa rasa agama adalah pengalaman batin dari seseorang ketika dia merasakan adanya Tuhan, khususnya bila efek dari pengalaman itu terbukti dalam bentuk perilaku, yaitu ketika dia secara aktif berusaha menyesuaikan hidupnya dengan Tuhan.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa rasa agama yang ada pada diri seseorang merupakan produk dari proses internalisasi pengalaman kebutuhannya dan dapat dilihat pada bentuk perilaku kebutuhannya.

b. Indikator Rasa Agama

Sasaran dari penelitian psikologi agama adalah rasa agama yang berarti merupakan kondisi internal manusia. Untuk menelaah kondisi internal tersebut peneliti dapat melihat kepada ekspresinya dalam bentuk perilaku sebagai indikatornya. Dalam teorinya Glock tentang *dimensions of religions commitment*, menyebutkan adanya 5 (lima) macam dimensi komitmen keberagaman yaitu *ritualistic, ideological, experiential, intellectual dan consequential*. Sedangkan Verbit menambahkan satu dimensi lagi yaitu *community*. Verbit juga menyebutkan dimensi-dimensi itu dengan istilah yang agak

¹⁹ M. Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 88.

²⁰ *Ibid.*, hal. 89.

berbeda yaitu: *doctrine, ritual, emotion, knowledge, ethics dan community*.

Secara rinci dimensi-dimensi rasa agama dapat diutarakan sebagai berikut²¹:

1) *Religious belief (the ideological/doctrine commitment)*

Dimensi rasa percaya yang mengukur seberapa jauh seseorang mempercayai doktrin-doktrin agamanya, misalnya tentang keberadaan dan sifat-sifat Tuhan, ajaran-ajaran-Nya, takdir-Nya. Kepercayaan kepada Tuhan dan sifat-sifat-Nya merupakan inti pokok dari adanya rasa agama. Kemudian rasa percaya kepada ajaran-ajaran Tuhannya dapat digunakan untuk mengukur kemendalaman dari rasa percaya itu. Misalnya percaya kepada ajaran tentang kewajiban peribadatan tentang ajaran-ajaran moral, dan keadaan kehidupan setelah mati.

2) *Religious practice (the ritualistic commitment)*

Dimensi peribadatan yang mengukur seberapa jauh seseorang melaksanakan kewajiban peribadatan agamanya, misalnya tentang kehadiran di gereja, pura atau pelaksanaan ibadah wajib bagi muslim. Khusus untuk pengukuran dimensi ritual bagi muslim dapat difokuskan pelaksanaan ibadah sunnah dapat dimasukkan untuk pengukuran dimensi lain, yaitu

²¹ *Ibid.*, hal. 91.

religious feeling. Sering kali pengukuran peribadaran dapat terjebak pada pengukuran rutinitas ibadah saja.

3) *Religious Feeling (tine experiential/emotion commitment)*

Dimensi perasaan yang mengukur seberapa dalam (intensif) rasa kebutuhan seseorang. Dimensi ini bisa disebut sebagai esensi keberagaman seseorang, esensi dimensi transedental, karena dimensi ini mengukur kedekatannya dengan Tuhannya. Pengukuran pada dimensi perasaan dapat menguatkan pengukuran pada dimensi ibadah. Pengukuran dimensi perasaan dapat dilaksanakan dengan mengamati seberapa sering seseorang merasakan doanya diterima, merasa selalu dilihat Tuhan, merasa selalu ingin dekat dengan Tuhan. Bagi orang Islam indikator dalam perilaku dapat diamati pada keaktifan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah, kekhusyukan dalam beribadah, kemendalaman berdoa, berbaik sangka kepada Tuhan dan lain sebagainya. Dimensi perasaan akan sangat menonjol gejalanya pada orang-orang yang mengalami konversi agama.

4) *Religious knowledge (the intellectual commitment)*

Dimensi pengetahuan atau intelektual mengukur intelektualitas keagamaan seseorang. Dimensi ini mengukur tentang seberapa banyak pengetahuan keagamaan seseorang seberapa tinggi motivasi untuk memiliki pengetahuan agamanya. Dimensi ini

juga mengukur apakah bersifat tertutup (tekstual, doctriner) ataukah terbuka (kontekstual). Dimensi ini juga dapat untuk mengukur sikap toleransi keagamaan seseorang, baik intern agama (terhadap berbagai pendapat golongan dalam agamanya) atau antar agama (terhadap ajaran agama lain).

5) *Religious effect (the consequential/ethics commitment)*

Dimensi etika atau moral mengukur tentang pengaruh ajaran agama terhadap perilaku sehari-hari yang tidak terkait dengan perilaku tiruan, yaitu perilaku yang mengekspresikan kesadaran moral seseorang, baik yang terkait dengan moral dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun hubungannya dengan orang lain. Bagi pemeluk Islam pengukuran dimensi etika dapat diarahkan pada ketaatannya terhadap ajaran halal-haram (makanan, sumber pendapatan, hubungan laki-perempuan), serta pada hubungan dengan orang lain (baik sangka, agresif, menghargai, memuliakan)

6) *Community (Social commitment)*

Dimensi sosial mengukur seberapa jauh seorang pemeluk agama terlibat secara sosial pada komunitas agamanya. Dalam Islam dimensi ini dapat disebut sebagai pengukuran terhadap kesalehan sosial. Dimensi kesalehan sosial dapat digunakan untuk mengukur kontribusi seseorang bagi kegiatan-kegiatan

sosial keagamaan, baik berwujud tenaga, pemikiran, maupun harta.

3. Sikap Keberagamaan Orang Dewasa

Kemantapan jiwa orang dewasa ini setidaknya memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan pada orang dewasa. Mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya, baik sistem nilai yang dipilihnya bersumber dari agama maupun dari norma-norma lain dalam kehidupan. Pokoknya pemilihan nilai tersebut didasarkan atas pertimbangan pemikiran yang matang. Sikap keberagamaan itu akan dipertahankan sebagai identitas dan kepribadian mereka. Karena itu sikap keberagamaan orang dewasa cenderung didasarkan atas pemilahan terhadap ajaran agama yang dipilihnya, sehingga akan dapat memberikan kepuasan batin atas dasar pertimbangan akal sehat.²²

Agama menjadi salah satu kebutuhan manusia sebagai pemenuhan fitrah (potensi) dalam diri manusia sejak lahir untuk merasakan kecenderungan dalam usaha mengenal Tuhannya.

Hasan Langgulung mengatakan :

“Salah satu ciri fitrah ini ialah, bahwa manusia menerima Allah sebagai Tuhan, dengan kata lain, manusia itu adalah asal mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu sebagian dari fitrah-Nya”.²³

²² *Ibid.*, hal. 151-152.

²³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 103.

Bagi Fowler sebagaimana dikutip oleh Robert W. Crapps mengatakan bahwa iman merupakan orientasi dasar, “inti struktural” keberadaan manusia. Iman mencakup bentuk-bentuk yang dipergunakan orang untuk berpikir dan membuat keputusan moral, cara yang dipakai untuk mengatur dunia, peran yang sudah diambil, tempat autoritas mereka, batas-batas kesadaran sosial dan cara yang diambil dalam menggunakan lambang-lambang. Kompetensi struktural menciptakan seri tahap-tahap iman yang biasanya dilewati orang dalam proses pertumbuhannya. Fowler menyebutkan 6 tahap-tahap perkembangan iman. Tahap 1 : *iman intuitif/proyektif* (kira-kira umur 4 sampai 8 tahun), tahap 2 : *iman mitis/literal* (kira-kira umur 8-12 tahun), tahap 3 : *iman sintesis/konvensional* (kira-kira umur 12 sampai dewasa), tahap 4 : *iman individual/reflektif-sadar* (sesudah umur 17 atau 18 tahun), tahap 5 : *iman konjungtif* (usia dewasa 30-60 tahun), dan tahap 6 : *iman yang universal* (usia lanjut).²⁴

Orang dewasa menduduki tahap 5 : *iman konjungtif* yaitu keadaan iman dimana iman itu menerima pandangan-pandangan yang berlawanan dan tak berhubungan satu sama lain dan membuatnya menjadi pola yang kokoh. Sistem imannya sendiri dipandang ada dalam keterkaitan dengan iman umat manusia.²⁵

²⁴ Robert W. Crapps, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994), hal. 37-38.

²⁵ *Ibid.*, hal. 38.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, dari segi Ilmu Jiwa Agama, dapat dikatakan bahwa perubahan keyakinan atau perubahan jiwa agama pada orang dewasa bukanlah suatu hal yang terjadi secara kebetulan saja dan tidak pula merupakan pertumbuhan yang wajar, akan tetapi adalah suatu kejadian yang didahului oleh berbagai proses dan kondisi yang dapat diteliti dan dipelajari. Perkembangan jiwa agama pada orang dewasa yang terpenting ialah yang dinamakan konversi agama, keyakinan yang berupa mistik dan perubahan ke arah acuh tak acuh terhadap ajaran agama.²⁶

Konversi agama (*religious conversion*) diartikan dengan berubah agama ataupun masuk agama. Konversi berasal dari kata *conversio* yang berarti tobat, pindah, berubah (agama). Konversi juga dapat diartikan terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula, misalnya dari keimanan yang lemah berubah menjadi semakin kuat dan mantap, yaitu terjadi perubahan tingkat kualitas keberagamaan seseorang.²⁷

Walter Houston Clark dalam bukunya *The Psychology of Religion* memberikan definisi konversi sebagai berikut:

Konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama. Lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 102.

²⁷ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam...* hal. 207.

arah mendapat hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal. Dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.²⁸

Proses terjadinya peristiwa konversi agama adalah ketika manusia berada pada titik puncak kegoncangan jiwanya dan ketegangan perasaan akibat berbagai permasalahan yang kompleks yang dialami usia dewasa. Kemudian orang tersebut menunjukkan sikap pasrah kepada Tuhan dan merasa tiba-tiba mendapat petunjuk Tuhan, mendapat kekuatan dan semangat.²⁹

Dari berbagai pemaparan dan pendapat diatas dapat disimpulkan sikap keberagamaan orang dewasa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
- 2) Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.
- 3) Bersikap positif dan juga kritis terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaannya.
- 4) Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas serta menerima pandangan-pandangan yang berlawanan dan tak

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*, hal. 103.

²⁹ *Ibid.*, hal. 105.

berhubungan satu sama lain dan membuatnya menjadi pola yang kokoh.

- 5) Terlihat adanya hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang.³⁰
- 6) Mengalami konversi agama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yang artinya penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Variasi dari jenis penelitian deskriptif adalah studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Kasus ini bisa berkenaan dengan perorangan, atau kelompok, keluarga, lembaga, organisasi,

³⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama...* hal. 108-109.

daerah/wilayah, masyarakat, dan sebagainya.³¹ Peneliti menguraikan, menganalisis serta menafsirkan bagaimana konsep halaqah pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan dan pengaruhnya bagi perkembangan rasa keberagamaan jamaah halaqah pelatihan shalat khusyuk di hotel Inna Garuda Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama. Maksudnya, bahwa dalam uraian skripsi ini khusus pada bagian analisis, peneliti banyak menggunakan teori-teori psikologi agama. Tepatnya adalah teori perkembangan rasa keberagamaan pada fase usia dewasa yang meliputi indikator rasa agama yang dikaitkan dengan pengaruh timbal balik sebelum dan sesudah mengikuti halaqah pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan.

3. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini berpengaruh pada perkembangan indikator rasa agama para jamaah halaqah pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan setelah mengikuti proses jalannya pelatihan tersebut. Indikator rasa agama yang berhubungan dengan rasa kekhusyukan shalat dan keyakinan dalam berdoa masuk pada indikator *Religious Feeling* dan *Religious Effect*, sehingga fokus

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.VI 2010), hal. 77.

indikator keagamaan yang peneliti lakukan adalah *Religious Feeling* dan *Religious Effect*, berikut indikator keberhasilan penelitian:

a. *Religious feeling*

Mengetahui pengaruh pelatihan shalat khusyuk Abu Sangkan terhadap kekhusyukan dalam beribadah, kedalaman doa, berprasangka baik kepada Allah dan ikhlas terhadap takdir Allah.

b. *Religious effect*

Mengetahui pengaruh pelatihan shalat khusyuk Abu Sangkan terhadap dimensi etika atau moral dalam berperilaku sehari-hari dalam hubungannya diri sendiri maupun hubungannya dengan orang lain.

4. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah jamaah halaqah pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan dan pendamping dari halaqah pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan di Hotel Inna Garuda. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilihat dari hubungan pendamping dan jamaah sebagai proses pelatihan agar tujuan terciptanya shalat khusyuk dapat tercapai.

5. Metode Pengumpulan Data

Agar data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan secara valid dan reliabel, diperlukan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Metode Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan dekriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasan untuk memberikan jawaban atau penjelasan.³² Pertanyaan diajukan kepada jamaah dan pendamping halaqah pelatihan shalat khusyuk Abu Sangkan mengenai pengaruh dari pelatihan shalat khusyuk sejak sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

b. Metode Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*hal. 216.

sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.³³ Metode studi dokumenter dilakukan guna mengetahui sejarah berdirinya halaqah pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan di hotel Inna Garuda Yogyakarta, struktur organisasi, visi dan misi, konsep pelatihan yang diajarkan serta sarana dan prasana penunjang kegiatan ini.

c. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini peneliti pakai untuk mengetahui secara langsung bagaimana konsep pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan yang diajarkan kepada jamaah halaqah pelatihan shalat khusyuk dan untuk mengetahui dinamika perkembangan rasa agama para jamaah setelah mengikuti proses jalannya pelatihan shalat khusyuk ini.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan yang faktual.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan

³³ *Ibid.*, hal. 221.

dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yakni analisis yang memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Analisis dilakukan melalui:

a. *Data Collection*

Data yang diperoleh ketika sebelum dan setelah peneliti memasuki lapangan. Analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan sehingga catatan lapangan masih bersifat kompleks, rumit dan belum bermakna.

b. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan dirangkum, kemudian dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya dan membuang yang tidak perlu sehingga dapat

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 329.

mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, atau bisa juga dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verivication* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian dengan jalan membandingkan hasil penelitian dan teori.

d. Uji Keabsahan Data

Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan kredibilitas data dengan berbagai metode pengumpulan

data dan berbagi sumber data.³⁵ Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.³⁶

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 330.

³⁶ *Ibid.*, hal. 330.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini dan supaya masalah yang diteliti dapat dianalisis secara sistematis maka penulis mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman Judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman Moto, halaman Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

Bagian tengah terdiri dari uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan.

Bab I skripsi ini membahas tentang gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II skripsi ini membahas mengenai objek kajian skripsi yang meliputi gambaran umum halaqah pelatihan shalat khushyuk model Abu Sangkan di hotel Inna Garuda Yogyakarta yang berisi letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan pelatih/pembimbing shalat khushyuk dan para jamaah halaqah pelatihan shalat khushyuk.

BAB III membahas tentang pelaksanaan pelatihan shalat khushyuk Abu Sangkan di hotel Inna Garuda Yogyakarta. Peneliti juga membahas

dan menyajikan data mengenai pengaruh shalat khushyuk sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dalam hal pengaruhnya bagi perkembangan rasa keberagaman para jamaah halaqah serta relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

Bab IV yang disebut dengan penutup didalamnya memuat kesimpulan, saran-saran, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran-saran. Adapun bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang terkait dengan penyusunan skripsi.

2. Pengaruh pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan bagi jamaahnya di hotel Inna Garuda adalah merasakan perasaan yang lebih tenang dan tenang dalam keadaan apapun, mendapatkan petunjuk (ilham) di hati, mencegah keji dan mungkar dan timbul perasaan khusyuk ketika shalat dan dalam melaksanakan amalan ibadah lainnya.
3. Relevansi materi shalat khusyuk model Abu Sangkan dengan Pendidikan Agama Islam adalah melalui analisis pengembangan bahan ajar PAI pada cakupan materi Fiqih membahas shalat. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang membahas tentang materi shalat terlihat pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP. SK dan KD yang tercantum adalah standar kompetensi : memahami tata cara shalat dan kompetensi dasarnya (1) menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib, (2) mempraktikkan shalat wajib. Hasil analisis SK dan KD tersebut menjelaskan bahwa ranah belajar yang dijadikan kompetensi dasar hanya bertumpu pada keberhasilan ranah kognitif (menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib) dan ranah psikomotorik (mempraktikkan shalat wajib), sedangkan ranah afektif belum tersentuh. Pengembangan bahan ajar PAI materi shalat agar menyentuh ranah afektif bisa direlevansikan dengan materi shalat khusyuk model Abu Sangkan. Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan menganalisis SK dan KD, indikator pencapaian, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian guna mencapai kompetensi PAI yang dituju.

B. Saran

1. Untuk Aktivis/ Pendamping Shalat Center Yogyakarta
 - a. Pelaksanaan pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan baik itu dilaksanakan di Hotel Inna Garuda perlu dikonsistensikan dalam menyiarkan pemahaman mengenai shalat khusyuk kepada masyarakat Islam.
 - b. Terus meningkatkan metode penyampaian materi dan praktik kesadaran ihsan agar jamaah pelatihan shalat khusyuk semakin paham dan mampu memenuhi perjalanan tasawufnya menuju kemakrifatan Allah Swt.
2. Untuk Jamaah Pelatihan Shalat Khusyuk
 - a. Mampu mengaplikasikan materi dan praktik pada pelatihan shalat khusyuk bagi kehidupan sehari-hari baik itu ketika beribadah kepada Allah Swt. maupun bersikap santun kepada sesama manusia dan alam semesta.
 - b. Mengarahkan anak dan keluarga agar mulai diperkenalkan mengenai hakikat kehidupan mulai sejak dini.
 - c. Membawa pengaruh yang bermanfaat bagi orang-orang disekelilingnya sebagai akibat dari pribadi yang khusyuk dalam shalat yaitu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
 - d. Menjaga silaturahmi antar jamaah dengan pendamping begitu pula sebaliknya dan jamaah dengan jamaah lainnya.

3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Memperluas wawasan untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya dalam penguasaan materi-materi dalam PAI melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat.
- b. Kreatif dalam mengembangkan bahan ajar PAI yang lebih luas dan kontekstual dengan kehidupan sekarang, dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai agar pencapaian kompetensi kelulusan yang diinginkan kurikulum PAI dapat tercapai.

C. Kata Penutup

Al-hamd lillaahi Rabb al-'aalamiin, penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, skripsi ini telah penulis selesaikan dengan baik. Banyak ilmu dan pengalaman penulis dapatkan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi yang telah selesai disusun ini dapat memberikan ilmu dan manfaat yang berguna bagi siapa saja yang membacanya. Tidak lupa juga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung, membantu, dan berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi. Semoga Allah membalas semua kebaikannya dan menambahkan ilmu bagi pihak-pihak tersebut.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini tidak luput dari berbagai kesalahan. Pastinya akan ada hikmah yang berharga dari setiap kesalahan yang ada. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, dkk, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Al-Ghazali, *Rahasia-rahasia Shalat*, Bandung: Penerbit Karisma, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Usaha, 1980.
- Arifin, M. Zainal Arifin, *Shalat Mikraj Kita Kehadhirat-Nya Seri Ibadah Shalat*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Pedoman Shalat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Bagir, Haidar, *Buat Apa Shalat?! Kecuali Jika Anda Hendak Mendapatkan Kebahagiaan dan Pencerahan Hidup*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Fandi, Rahma, *Telaah Buku "Berguru kepada Allah" karya Abu Sangkan dalam Menghidupkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual serta Urgensinya bagi Guru PAI*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Hanafi, Akhmad, *Manajemen Otak dalam Upaya Pengembangan Kepribadian dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran Taufik Pasiak)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Hasbi Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad, *Pedoman Shalat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.

- Khomeini, Imam, *Hakikat dan Rahasia Shalat*, Jakarta: Al Misbah, 2006.
- Mappire, Andi, *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Mudlofir Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Mufidah, Nurul, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) sebagai Sistem Pendekatan Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku-buku ESQ Karya Ary Ginanjar Agustian)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Jakarta: Attahiriyah, 1981.
- Sa'id bin Ali bin Wahf Al Qahthani, *Khusyuk dalam Shalat, Kitab Wajib Pelatihan Shalat Khusyuk*, penerjemah: Tim Shalat Center Indonesia, Jakarta: Gybraltar, 2013.
- Sangkan, Abu, *Pelatihan Shalat Khusyuk, Shalat sebagai Meditasi Tertinggi dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Shalat Khusyuk, 2004.
- _____, *Berguru kepada Allah*, Jakarta: Shalat Center, 2002.
- _____, *Spiritual Salah Kaprah*, Bekasi Utara: Gybraltar, 2008.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: PAI Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.VI, 2010.
- W. Crapps, Robert, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.

www.innagaruda.com

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Pendamping Halaqah Shalat Khusyuk di Shalat Center Yogyakarta

a. Mengenai sejarah berdirinya Shalat Center Yogyakarta

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Shalat Center di Yogyakarta?
- 2) Bagaimana struktur organisasi dan hubungannya antara Shalat Center Yogyakarta dengan Shalat Center pusat di Jakarta?
- 3) Dibidang apa saja Shalat Center melakukan pergerakan dakwah?
- 4) Bagaimana bentuk kegiatan dari halaqah shalat khusyuk ini?
- 5) Siapa saja yang menjadi pendamping dalam halaqah shalat khusyuk di Hotel Inna Garuda?
- 6) Kompetensi yang bagaimana yang itu bisa menjadi pendamping?
- 7) Sudah berapa kali Ustad Abu Sangkan mengunjungi halaqah shalat khusyuk di Yogyakarta?
- 8) Ada berapa jamaah yang hadir pada halaqah pelatihan shalat khusyuk di Hotel Inna Garuda?
- 9) Bagaimana bisa halaqah shalat khusyuk dilaksanakan di sebuah hotel berbintang di Yogyakarta?
- 10) Bagaimana anggapan masyarakat umum mengenai pelatihan shalat khusyuk Abu Sangkan ini?

b. Mengenai metode dan materi yang diajarkan

- 1) Apa saja materi yang disampaikan oleh pendamping kepada jamaah pada setiap pertemuan halaqah pelatihan shalat khusyuk di Hotel Inna Garuda?
- 2) Metode apa yang digunakan oleh pendamping halaqah dalam menyampaikan materi shalat khusyuk?
- 3) Apakah metode yang digunakan para pendamping menyenangkan atau membosankan?
- 4) Mengacu pada buku apa segala materi yang disampaikan pada halaqah pelatihan shalat khusyuk ini?
- 5) Bagaimana konsep shalat khusyuk yang diajarkan oleh Abu Sangkan?

2. Kepada jamaah halaqah shalat khusyuk di Hotel Inna Garuda

a. Mengenai intensitas mengikuti halaqah

- 1) Darimana Anda mengetahui adanya pelatihan shalat khusyuk di hotel Inna Garuda ini?
- 2) Sudah berapa lama Anda mengikuti halaqah shalat khusyuk model Abu Sangkan di hotel Inna Garuda ini?
- 3) Apakah Anda mengikuti halaqah pelatihan shalat khusyuk ini secara terus-menerus?
- 4) Pernahkah Anda mengajak sanak saudara, teman atau orang terdekat untuk mengikuti halaqah pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan di hotel Inna Garuda ini?

- 5) Adakah pendamping yang paling disegani dari banyaknya pendamping yang mengajarkan materi?
- 6) Sudahkah Anda membaca buku karya Abu Sangkan?

b. Mengenai pengaruh halaqah shalat khusyuk bagi pelakunya

- 1) Apakah setelah mengikuti halaqah pelatihan shalat khusyuk ini hati Anda merasakan tenang?
- 2) Apakah setelah mengikuti halaqah pelatihan shalat khusyuk ini timbul rasa sensitif dalam diri Anda?
- 3) Apakah setelah mengikuti halaqah pelatihan shalat khusyuk ini membuat Anda sabar dalam menghadapi permasalahan hidup?
- 4) Apakah setelah Anda mengikuti halaqah pelatihan shalat khusyuk membuat Anda ingin lebih belajar banyak hal tentang Islam?

c. Mengenai pengalaman beragama

- 1) Bagaimana pengalaman khusyuk Anda dalam shalat?
- 2) Apakah ketika adzan shalat berkumandang, Anda segera menghentikan aktifitas dan segera melaksanakan shalat?
- 3) Pernahkah Anda merasakan bergetar dan menangis tersungkur ketika mengikuti proses pelatihan halaqah shalat khusyuk di hotel Inna Garuda ini?
- 4) Perasaan apa yang Anda rasakan setelah mengikuti halaqah pelatihan shalat khusyuk?

d. Mengenai pengalaman bersikap

- 1) Bagaimana pengaruh halaqah pelatihan shalat khusyuk terhadap sikap Anda kepada teman, sanak saudara, rekan kerja?
- 2) Apakah Anda melakukan sedekah setiap harinya?
- 3) Kegiatan sosial apa yang pernah atau sedang Anda ikuti?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengenai proses halaqah pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan di hotel Inna Garuda dengan mengamati pendamping (pemberi materi), jamaah, media yang digunakan, metode yang digunakan dan lokasi kegiatan.
2. Mengenai faktor minat yang hadir dari banyak sedikitnya jamaah yang hadir pada setiap minggunya.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen terkait gambaran umum Shalat Center Yogyakarta
2. Dokumen terkait dengan kegiatan halaqah pelatihan shalat khusyuk Abu Sangkan di hotel Inna Garuda

CATATAN WAWANCARA 1

Hari/tanggal : Selasa, 15 Januari 2013

Waktu : 21.30 WIB

Lokasi : Masjid Hotel Inna Garuda

Ibu Wasiyanti berusia 55 tahun tinggal di Perum Griya Arga Permai dan bekerja sebagai pedagang. Beliau mengikuti pelatihan shalat khusyuk model Abu Sangkan sejak tahun 2007. Beliau mengikuti pelatihan secara berkelanjutan hingga tahun 2012 ini di hotel Inna Garuda. Beliau merasakan lebih tenang dan pasrah setelah mengikuti proses pelatihan shalat khusyuk dan menerapkannya di rumah. Profesi beliau sebagai pedagang, menjadi beliau lebih sabar dan tidak merasa khawatir dengan rezeki dari pedagang itu. Dalam menyelesaikan masalah hidup, beliau pun lebih qanaah dari sebelumnya. Seperti halnya suatu ketika anak beliau akan “mantu” padahal beliau sedang tidak punya uang, tetapi selalu saja ada jalan yang Allah Swt. berikan dalam penyelesaian berbagai permasalahan sehingga Ibu Wasiyanti merasa lebih tenang.

Interpretasi data :

Ibu Wasiyanti mengalami perkembangan rasa keagamaan di usia dewasa setengah baya (40-60 tahun) yaitu kemantapan jiwa dalam beragama Islam berdasarkan kesadaran diri dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup/nilai yang diperlakukan dalam hidupnya. Terlihat pada sikap kepasrahannya kepada Allah Swt. dalam menjemput rezeki melalui berdagang. Yang dialami Ibu Wasiyanti merupakan indikator *religious feeling*.

CATATAN OBSERVASI 1

Hari/tanggal : Selasa, 15 Januari 2013

Waktu : 19.30-21.30 WIB

Lokasi : Masjid Hotel Inna Garuda

Halaqah pelatihan shalat khushyuk model Abu Sangkan di hotel Inna Garuda dilakukan setiap hari Selasa malam dimulai setelah melaksanakan shalat Isya hingga pukul 21.30 WIB. Acara dibuka dipandu oleh salah seorang pendamping halaqah dengan meminta para jamaah untuk duduk *iftirosy* (duduk di antara dua sujud). Kemudian menundukkan kepala sejenak dan berdoa bersama-sama. Doa diawali dengan pembacaan surat Al Fatihah dalam hati secara khushyuk dan pelan. Selesai membacakan doa, pendamping membagi jamaah menjadi dua halaqah yaitu halaqah bagian pertama yaitu jamaah yang telah mengikuti pelatihan shalat khushyuk sebanyak 1- 14 kali pertemuan dan halaqah yang kedua adalah jamaah yang telah mengikuti pelatihan shalat khushyuk di atas 14 kali pertemuan.

Halaqah sengaja di bentuk menjadi dua halaqah sebagai tingkatan proses mengikuti pelatihan shalat khushyuk ini. Untuk pertemuan ke 1-12 jamaah diberikan beberapa materi seputar shalat dan yang berhubungan dengan shalat sebagai pembekalan untuk melanjutkan halaqah selanjutnya. Materi disusun sesuai dengan silabus yang diberikan oleh Abu Sangkan dari Shalat Center.

Para jamaah pada halaqah pertama mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri dengan menggunakan media LCD dengan tampilan *slide show*. Materi yang diajarkan selama 12 kali pertemuan diambil berdasarkan silabus yang telah disusun secara terstruktur oleh tim Shalat Center Jakarta. Sedangkan pada halaqah yang kedua, diajarkan praktik shilatun yaitu bagaimana para jamaah melakukan praktik dzikir kepada Allah Swt (merasa sambung dengan Allah Swt.). Jamaah diminta untuk duduk *iftirosy* (duduk diantara dua sujud) dan menutup mata. Pendamping akan memandu dengan memberikan ungkapan-ungkapan agar jamaah tetap tersambung kepada Allah Swt. Suasana di halaqah dua lebih terasa hening, karena mereka melakukan olah jiwa dalam diri mereka masing-masing.

CATATAN OBSERVASI 2

Hari/tanggal : Selasa, 8 Januari 2013

Waktu : 19.30-21.30 WIB

Lokasi : Ruang pertemuan Borobudur di Hotel Inna Garuda

Pada halaqah yang pertama diberikan materi mengenai fenomena shalat khusyuk dalam masyarakat. Pelatihan tidak menggunakan LCD sehingga metode pengajarannya dengan ceramah. Halaqah yang kedua, jamaah mempraktikkan shalat sambil dipandu oleh pendamping. Gerakan sholat dilakukan secara sempurna dari niat, takbiratul ihram hingga salam dengan mengikuti ucapan-ucapan yang disampaikan oleh pendamping.

CATATAN OBSERVASI 3

Hari/tanggal : Selasa, 29 Januari 2013

Waktu : 19.30-21.30 WIB

Lokasi : Ruang pertemuan Borobudur di Hotel Inna Garuda

Malam Rabu ini berbeda dengan malam Rabu sebelumnya. Halaqah dibentuk menjadi satu halaqah besar, tidak dipisah seperti biasanya. Halaqah malam ini menghadirkan narasumber bernama Bapak Edi Musofa. Beliau memberikan ceramah dengan isi bagaimana menciptakan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Peserta jamaah halaqah shalat khusyuk lebih banyak dari biasanya, sekitar 55 orang hadir malam itu.

Berikut ringkasan ceramah yang Bapak Edi Musofa sampaikan :

Empat belas abad yang lalu, telah lahir seorang bayi laki-laki yang yatim di daerah yang gersang dan tandus bernama Muhammad. Bayi itu diberi nama Muhammad oleh kakeknya Abdul Muthalib. Kakek Muhammad selalu memanjatkan doa kepada Allah Swt. agar cucunya kelak menjadi manusia yang berguna dan menjadi penerang bagi manusia lainnya. Muhammad kecil mendapat perempuan bernama Halimahtul Sa'diyah sebagai ibu persusuannya. Muhammad kecil semula tidak diminati oleh Ibu-ibu yang memberi jasa menyusui bayi karena mereka berfikir tidak akan mendapatkan upah karena Muhammad kecil adalah seorang anak yatim. Namun, HalimatusSa'diyah memiliki niat, dia tidak akan pulang sebelum dia mendapatkan bayi untuk disusui. HalimatusSa'diyah pun mengunjungi rumah Muhammad dan mengambil Muhammad sebagai bayi yang disusui.

Sebuah keberkahan yang luar biasa, sejak Halimatus Sa'diyah menyusui Muhammad kecil, onta-onta dan kambing-kambing miliknya menjadi gemuk dan mampu menghasilkan air susu kambing dengan banyaknya, padahal cuaca pada saat itu tidaklah mendukung. Banyak kambing-kambing dan onta-onta tetangganya mengalami kekurusannya dan tidak mengeluarkan air susu. Tetangga merasa iri dengan Halimatus Sa'diyah. Inilah keberkahan yang Allah turunkan melalui Muhammad kepada Halimatus Sa'diyah, perempuan yang dengan budi yang baik menyusui Muhammad kecil.

Sejarah telah menceritakan mengenai sepak terjang perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam membela umatnya. Hingga seorang orientalis bernama Michael H. Hart dalam bukunya Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah, Nabi Muhammad Saw. menduduki peringkat pertama! Orang lain saja yang baru mengenal Islam mampu menghargai dan memuliakan tokoh Nabi Muhammad Saw, apalagi kita sebagai umat Islam selaku pengikut, “penderek” Nabi Muhammad Saw. harus lebih menghargai, memuliakan dan mencintai Nabi Muhammad Saw.

Di dalam Al-Qur’an pun telah dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 24 bahwa cinta kita kepada Muhammad Saw. dan Allah Swt. adalah cinta diatas segala-galanya.

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

24. Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa cinta kepada Allah dan RasulNya merupakan cinta diatas segala-galanya. Jangan sampai Bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, harta dan pekerjaan lebih kita dicintai dibandingkan cinta kita kepada Allah dan RasulNya.

Alhujjahtul Islam, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa ketika kita mencintai sesuatu pasti ada tanda-tandanya. Yaitu kita akan selalu teringat namanya dimana pun berada. Seperti ada sebuah lagu seperti ini “aku mau makan aku ingat kamu, aku mau belajar aku ingat kamu”. Begitulah tanda-tanda orang sedang jatuh cinta. Maka, ketika kita betul-betul ingin menjaga rasa cinta kita kepada Allah Swt. dan RasulNya. haruslah kita mengingatNya (berdzikir) dimanapun dan bagaimanapun keadaan kita. Dan bukti cinta kepada Nabi Muhammad Saw adalah dengan mengamalkan sunnah-sunnah yang beliau contohkan.

Nabi Muhammad Saw. haruslah menjadi satu-satunya idola populer bagi umat Islam. nomor 1 dalam hidupnya. Karena dalam sebuah hadis, dikisahkan ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Muhammad Saw. “Hey, Nabi Muhammad kapankah hari kiamat itu datang?”, Nabi Muhammad Saw. bertanya. “Siapa tadi yang bertanya kapankah hari kiamat itu datang?”. “Saya ya Rasul”, jawab laki-laki tersebut sambil mengacungkan jari. “Mengapa kau tanyakan kapan kiamat itu datang? Apakah kau sudah siap dengan bekal amal sholehmu, hingga kau tanyakan kapan kiamat akan datang?”, tanya Nabi Muhammad Saw. Kemudian laki-laki tersebut menjawab, “Ya, Rasulullah... sholatku memang biasa-biasa saja. Amal sholeh tidak terlalu banyak, tetapi Aku mencintaimu hei Muhammad!”. Nabi Muhammad Saw pun tertegun mendengar jawaban dari laki-laki itu, lalu berkata Nabi Muhammad Saw. “Hey Fulan, sungguh kau akan masuk Surga bersama orang yang kamu cintai!”.

Fenomena yang terjadi, generasi penerus Islam, pemuda-pemudi zaman sekarang lebih mencintai dan mengidolakan “Noah” dan “Cerry belle” dan tidak mengenal akan RasulNya. Mereka akan bersama dengan orang yang dicintai/diidolakan ketika di akhirat kelak. Inilah yang terjadi saat ini yaitu krisis idola. Yang disebut guru, kini tidak lagi guru di sekolah, orang tua di rumah, tetapi acara televisi, internet, lagu-lagu menjadi guru bagi anak-anak kita. Generasi-generasi penerus lebih mengidolakan dengan apa/siapa yang sedang ngetrend di televisi. Maka, menjadi tanggung jawab orang tua dalam mengontrol dan memilah-memilih acara televisi yang mendidik. Tidak hanya sekedar hiburan belaka.

Sehingga dalam setiap momentum seperti Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. kita tumbuhkan kembali rasa cinta kepada Allah Swt. dan RasulNya. Bershalawat kepada Nabi memiliki faedah yang besar. Seperti dalam sebuah hadis, bila engkau bershalawat atasku 1 kali, maka kau akan mendapatkan keberkahan Allah Swt. 10 kali. Bila engkau bershalawat atasku 10 kali, maka kau akan mendapatkan keberkahan Allah Swt. 100 kali. Begitu seterusnya berlipat ganda keberkahan yang Allah Swt. berikan kepada kita yang mau mencintai dan bershalawat atas Nabi Muhammad Saw.

Allahumma sholli wasallim wabarik ‘alaihi...

CATATAN OBSERVASI 4

Hari/tanggal : Selasa, 5 Februari 2013

Waktu : 20.45-21.45 WIB

Lokasi : Ruang pertemuan Borobudur di Hotel Inna Garuda

Suasana hujan malam itu menjadikan kegiatan halaqah dimulai pukul 20.45 WIB. Peserta yang datang 25 orang beserta pendamping. Halaqah disatukan untuk semua tingkatan. Materi disampaikan oleh Bapak Yusron. Beliau memberikan materi tentang syarat khusyuk yaitu *khudlurulkolbi* (menghadirkan hati) ketika shalat. Pak Yusron memberikan perumpamaan hati seperti seorang laki-laki yang sedang jatuh cinta dengan seorang wanita. Bagaimana seorang laki-laki itu memberikan tanda cinta melalui cara bicaranya, bersikap tentu dengan menggunakan hati. Maka, sama halnya dengan ketika menghadirkan hati untuk Allah Swt. ketika umat Islam mendirikan shalat. Sayangnya, yang terjadi kebanyakan umat Islam di Indonesia mereka melaksanakan shalat tanpa memahami arti shalat yang sebenarnya. Shalat hanya sekedar rutinitas saja yang dilakukan dengan melafalkan bacaan doa dengan cepat tanpa menghadirkan hati ketika membacanya. Sehingga hakikat dari shalat yaitu sebagai pencegah keji dan mungkar tidak adan tersentuh dengan shalat. Maka, memahami bacaan shalat beserta maknanya menjadi keharusan bagi umat Islam sebagai jalan menghadirkan hati hanya kepada Allah Swt.

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Ankabut : 45)

Dari shalat pula, Allah Swt. memberikan petunjuk kepada hamba-Nya. Tuhan yang umat Islam sembah bukanlah sebuah benda mati seperti patung. Tetapi Allah Swt. adalah Yang Maha Hidup sehingga karena hiduplah Allah Swt. memberikan balasan atau respons bagi umat Islam yang beriman. Namun, banyak dari umat Islam yang masih bingung walau

dia sudah melaksanakan shalat selama bertahun-tahun. Hal ini disebabkan umat Islam yang lupa mau kemana dia menghadap di waktu melaksanakan shalat? Kehadiran hati yang ditujukan hanya kepada Allah Swt. dan RasulNya menjadi hal sederhana dan penting dalam membentuk hati untuk khusyuk dalam shalat.

Dan perasaan shalat khusyuk merupakan sebuah perjalanan panjang spiritual yang dijalankan oleh diri masing-masing. Halaqah hanya sekedar menemani dan sebagai pengantar menuju kekhusyukan tersebut. Hidayah dari Allah Swt. yang membuat para halaqah merasakan kenikmatan kehadiran hati ketika shalat. Dan hanya orang-orang yang beriman yang mampu mengantarkan hati pada kekhusyukan shalat.



CATATAN OBSERVASI 5

Hari/tanggal : Selasa, 12 Februari 2013

Waktu : 20.00-21.00 WIB

Lokasi : Ruang pertemuan Borobudur di Hotel Inna Garuda

Halaqah shalat khusyuk diikuti oleh 28 jamaah beserta pendamping. Halaqah dibentuk menjadi satu halaqah yang cukup besar, karena para jamaah yang hadir adalah para jamaah halaqah yang sudah mengikuti pelatihan shalat khusyuk cukup lama (lebih dari 6 kali pertemuan). Halaqah didampingi oleh Bapak Fathul Manan. Sebelum memulai patrap, Bapak Fathul Manan memberikan pembukaan sekedar perenungan terlebih dahulu.

“Jika kita ingin yakin akan keberadaan Allah maka kita perlu untuk mengenal terlebih dahulu siapa Allah. Ketika sudah mengenal, haruslah kita berjumpa dengan Allah. Tidak cukup jika hanya mengenal saja tanpa berjumpa dengan Allah. Sehingga setelah merasa berjumpa dengan Allah yaitu Allah menyambut perjumpaan kita (*Liqo'*) maka, yang timbul benar-benar bersaksi kepada Allah bahwa keberadaannya tiada Tuhan selain Allah Swt. Apabila kita telah membentuk perjumpaan yang terus-menerus kepada Allah, akan muncul rasa cinta kepada Allah (*habluminallah*)”.

Setelah Bapak Fathul Manan memberikan uraian singkat, Bapak Fathul mendampingi para jamaah halaqah untuk berserah diri dan tunduk kepada Allah Swt. Selama proses patrap, terdengar suara lirih tangisan dari beberapa jamaah halaqah perempuan. Bahkan ada yang menelungkupkan kepala ke atas karpet. Suasana begitu hening dengan khusyuk masing-masing jamaah halaqah mencoba untuk memanggil dan berjumpa dengan Allah Swt.

Halaqah selesai lebih cepat dari biasanya. Pukul 21.10 WIB halaqah disudahi kemudian para jamaah berbincang-bincang didampingi secangkir teh panas atau kopi susu. Sebagian jamaah juga ada yang pulang terlebih dahulu.

CATATAN WAWANCARA 2

Hari/tanggal : Selasa, 12 Februari 2013

Waktu : 21.30 WIB – selesai

Lokasi : Ruang pertemuan Borobudur di Hotel Inna Garuda

Ibu Eko seorang perempuan berusia 49 tahun, belum menikah dan bekerja sebagai juru masak di sebuah toko kue dan roti yang dibangun bersama dengan adik kandungnya Yani namanya. Toko tersebut berlokasi di dekat stasiun lempuyangan. Ibu Eko mengikuti pelatihan shalat khusyuk sejak tahun 2007 dan pernah mengikuti pelatihan shalat khusyuk bersama dengan Bapak Abu Sangkan langsung. Ibu Eko menceritakan pengalaman spiritualnya setelah mengikuti halaqah shalat khusyuk setelah bertahun-tahun. Ibu Eko mengatakan bahwa membentuk *shilatun* (rasa tersambung) dengan Allah harus dilatih terus menerus yaitu dengan cara berdzikir (mengingat Allah) dimana pun dan kapan pun beraktivitas. Seperti ketika duduk dan juga ketika sedang bekerja. Ibu Eko bercerita pula bahwa hubungan *shilatun*, rasa sambung dengan Allah adalah bagaimana seorang Hamba Allah yang mendekatkan diri kepadaNya dan Allah pun membalas sapaan dari HambaNya itu. Sehingga yang Ibu Eko rasakan adalah rasa bergetar dalam hati. Ibu Eko menambahkan bahwa terjadinya rasa bergetar dalam hati adalah tidak selalu terjadi. Sehingga terkadang terjadi terus menerus atau mungkin jarang terjadi. Tergantung dari bagaimana Ibu Eko merawat rasa sambung kepada Allah.

Ibu Eko menjadi pribadi yang kuat dan sabar dalam menghadapi hidup sebagai juru masak roti dan kue yang harus memulai bekerja sejak pukul 01.00 WIB. Lebih-lebih jika ada pesanan yang cukup banyak, maka Ibu Eko harus bekerja lebih di malam harinya.

Interpretasi data :

Ibu Eko memiliki pribadi yang kuat dan sabar dalam menghadapi perjalanan hidupnya sebagai seorang pedagang dan seorang perempuan yang belum menikah. Ibu Eko merasakan ketenangan setelah Ibu Eko terus menjaga rasa berdzikirnya kepada Allah Swt. Ibu Eko

memiliki keimanan yang kuat karena percaya dan pasrah akan ketakdiran Allah Swt. atas dirinya. Yang dialami Ibu Eko termasuk pada indikator keagamaan *religious feeling*.

CATATAN OBSERVASI 6

Hari/tanggal : Selasa, 19 Februari 2013

Waktu : 20.45-21.45 WIB

Lokasi : Masjid Baitul Ma'mur di Hotel Inna Garuda

Suasana rintik hujan masih menyelimuti kota Yogyakarta malam itu. Di masjid Baitul Ma'mur yang terletak di sebelah selatan belakang Hotel Inna Garuda, sedikit demi sedikit jamaah halaqah shalat khusyuk berdatangan. Pukul 20.45 WIB acara dimulai dengan didampingi pendamping yang pertama yaitu Bapak Fathul Manan. Jamaah di jadikan satu halaqah besar. Bapak Fathul Manan membuka halaqah dengan berbagi pengalamannya ketika pergi umroh karena kebetulan salah satu jamaah halaqah akan melaksanakan umroh esok hari. Setelah itu, hadir Bapak Masrudi sebagai pendamping yang kedua.

Bapak Masrudi baru terlihat di halaqah sejauh peneliti melakukan observasi. Dengan cara penyampaian yang berbeda dari Bapak Masrudi dalam mendampingi para jamaah halaqah, sejauh pengamatan peneliti, Bapak Masrudi telah menciptakan suasana khusyuk dan terenyuh hingga terdengar suara sesegukkan tangis dari beberapa jamaah halaqah, baik dari jamaah laki-laki dan jamaah perempuan.

Sedikit rangkaian kalimat yang peneliti rekam dalam proses patrap yang didampingi oleh Bapak Masrudi :

“Aku gerakkan fikirku dan bibirku untuk menggerakkan astaghfirullahal'adzim... Aku gerakkan vibrasi bibirku untuk mengucapkan astaghfirullahal'adzim... aku tahu maknanya tetapi ketika aku sampaikan aku tidak pernah melalui makna ini Ya Allah... Aku mohon pengampunanMu Ya Allah... apalagi aku ingin mencapai khusyuk... khusyuk hanya milik Engkau Ya Allah... Apabila aku tidak membukakan dadaku kepadaMu niscaya tidak aku dapatkan khusyuk itu Ya Allah... Astaghfirullah... aku ucapkan.... Astaghfirullah... berkali-kali aku ucapkan, aku tunduk kepadaMu... Engkaulah yang menggerakkan hari kami dan membolak-balikkan Ya Allah.. Engkaulah yang memberikan kekhusyukan. Aku sombong...

Aku tidak Raja' kepadaMu... Aku sombong dengan amalku. Raja'ku, kepulanganku ya Allah tidak aku lakukan berarti aku membesarkan keberadaanku... Astaghfirullah..."

Jamaah halaqah hadir sekitar 35 orang, 10 orang wanita dan sisanya laki-laki.

CATATAN WAWANCARA 3

Hari/tanggal : Selasa, 19 Februari 2013

Waktu : 21.45 WIB

Lokasi : Masjid Baitul Ma'mur di Hotel Inna Garuda

Ibu Esti usia 45 tahun, seorang jamaah halaqah yang tinggal di dekat pasar Gabusan, Bantul telah mengikuti 2 tahun pelatihan halaqah shalat khusyuk di Hotel Inna Garuda. Ibu Esti pertama kali mengetahui informasi adanya pelatihan shalat khusyuk dari kedua orang tuanya yang telah mengikuti halaqah shalat khusyuk terlebih dahulu. Awalnya Ibu Esti merasa biasa-biasa saja untuk tema shalat yang dirasa sudah sering dibahas dan dilaksanakan sehari-hari. Bu Esti pun sempat membaca buku karya Abu Sangkan yang berjudul *Pelatihan Shalat Khusyuk, Shalat sebagai Meditasi Tertinggi dalam Islam*. Namun, Bu Esti belum merasakan pengaruhnya setelah membaca buku tersebut. Akan tetapi, sejak Bu Esti memulai mengikuti halaqah shalat khusyuk di Hotel Inna Garuda ini, sedikit demi sedikit Bu Esti mendapatkan pengaruhnya bagi ibadah shalatnya. Bu Esti mengaku merasa lebih mendapatkan sesuatu dari ibadah shalatnya. Menjadi lebih bermakna dan membekas di hati. Peneliti amati, Bu Esti adalah salah satu jamaah halaqah yang menangis ketika Bapak Masrudi mendampingi praktik *shilatun* malam ini. Peneliti menanyakan apa yang membuat Ibu Esti menangis ketika mendengar ucapan-ucapan Bapak Masrudi. Ibu Esti menjawab bahwa Ibu Esti merasakan terharu. Terharu mendengar ucapan-ucapan Bapak Masrudi yang seakan-akan mewakili isi hati dari Ibu Esti.

Interpretasi data:

Ibu Esti mengalami perkembangan rasa keagamaan di usia dewasa separuh baya (usia 40-60 tahun) yaitu dinamika rasa perkembangan keagamaannya bercirikan bersikap kritis terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaannya. Hal ini terlihat dari sikap Ibu Esti yang memiliki motif mengikuti halaqah pelatihan shalat khusyuk Abu Sangkan usai membaca buku terlebih

dahulu. Perasaan ingin lebih memahami dari apa yang dituliskan Abu Sangkan dalam bukunya yang berjudul *Pelatihan Shalat Khusyuk, Shalat sebagai Meditasi Tertinggi dalam Islam* menjadi motif untuk lebih memahami mengenai shalat khusyuk.

CATATAN OBSERVASI 7

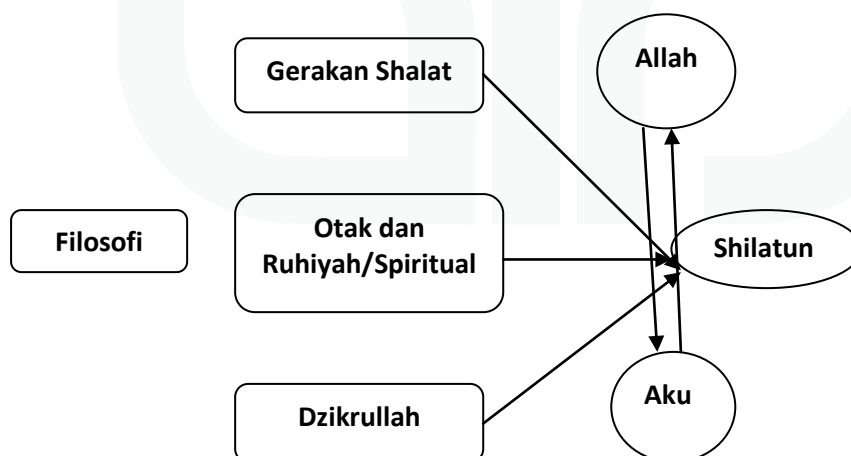
Hari/tanggal : Selasa, 26 Februari 2013

Waktu : 20.00-21.30 WIB

Lokasi : Masjid Baitul Ma'mur di Hotel Inna Garuda

Malam yang cerah. Halaqah shalat khusyuk malam ini dihadiri sekitar 50 orang bersama pedamping, 42 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Halaqah dibagi menjadi dua, yang pertama halaqah untuk jamaah yang telah mengikuti halaqah pertemuan 1 hingga 10 kali. Halaqah yang kedua untuk jamaah yang telah mengikuti berkali-kali melebihi 10 kali bahkan ada yang telah mengikuti bertahun-tahun. Halaqah pertama didampingi oleh Bapak Dalyono, sedangkan halaqah yang kedua didampingi oleh Bapak Fatkhul Manan. Peneliti berada di halaqah yang pertama, karena peneliti memasuki pertemuan ke tujuh.

Bapak Dalyono memberikan materi secara global terlebih dahulu yaitu dengan judul Meraih Shalat Khusyuk. Cangkupan materi meraih shalat khusyuk yaitu filosofi, gerakan shalat, otak dan ruhiyah/spiritual, dzikrullah, hakikat Aku, dan shilatun Aku dengan Allah. Bila di buat bagan materi akan menjadi seperti ini :



Bapak Dalyono memberikan materi pertama yaitu mengenai hakikat Aku. Siapa Aku? Bapak Dalyono mengambil sumber-sumber materi dari beberapa ayat Al-Qur'an. Seperti pada QS. As-Sajdah 32: 7-9 yang berbunyi ;

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ^ط وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ^ط وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ^ع قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”

Manusia terdiri dari 3 unsur yaitu badan, ruh dan jiwa (nafs). Kemudian Bapak Dalyono menginterpretasikan terhadap dirinya. Siapa Dalyono itu? Badannya kah yang terdiri dari tangan, kaki, mata, tubuh? Dimana letak roh itu? Ditaruh dimana ruh dalam diri kita? Apa itu Jiwa?

Allah-lah yang memegang jiwa manusia dikala dia mati dan juga ketika tidur. Seperti pada QS. Az-Zumar 39, 42 :

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى^ع إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾

“Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; Maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir”.

CATATAN WAWANCARA 4

Hari/tanggal : Minggu, 24 Maret 2013

Pukul : 09.30 WIB - selesai

Tempat : Masjid Baitul Ma'mur di Hotel Inna Garuda

Ibu Menuk dan Ibu Endah merupakan jamaah halaqah shalat khusyuk sejak empat tahun silam. Jadwal halaqah di masjid Baitul Ma'mur di hotel Inna Garuda mereka memilih hari Minggu pagi sejak pukul 07.30-09.30 WIB. Mereka memilih hari Minggu pagi, karena waktu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti halaqah setiap Selasa malamnya. Pendamping halaqah yang biasa menemani mereka adalah Bapak Dalyono, namun pagi tadi Bapak Dalyono tidak bisa hadir dan digantikan oleh Bapak Yatin. Peneliti mendapati tiga orang jamaah saja yang hadir pada hari Minggu pagi ini. Ibu Menuk, Ibu Endah dan seorang laki-laki berusia paruh baya.

Ibu Menuk mengutarakan bahwa sudah satu tahun dia dan Ibu Endah mengikuti halaqah setiap hari Minggu pagi yang semula mereka mengikuti halaqah setiap Selasa malam. Peserta yang biasanya hadir berjumlah 7 orang. Dan tergolong orang-orang yang telah mengikuti halaqah tingkat lanjutan. Sehingga materi yang disampaikan adalah materi penerapan *shilatun* yaitu praktik rasa sambung dengan Allah Swt. Selain berlatih *shilatun*, juga ada sesi untuk berbagai pengalaman shalat khusyuk, maka Ibu Menuk merasa lebih nyaman mengikuti halaqah hari Minggu ini seakan diprivat oleh pendamping yang tidak ada sesi berbagi pengalaman seperti ini pada halaqah shalat khusyuk di hari Selasa malam. Peneliti baru mengikuti halaqah shalat khusyuk di Minggu pagi ini satu kali.

Ibu Menuk membagikan ceritanya tentang rasa yang mempengaruhi bagi jiwa dan pandangan hidupnya setelah mengikuti pelatihan halaqah shalat khusyuk model Abu Sangkan. Perasaan yang lebih tenang dan tentram setiap menghadapi berbagai permasalahan hidup. Merasakan bahwa apa yang terjadi dalam dirinya adalah karena Allah Swt. Rasa rindu

dalam shalat pun terjadi seperti selalu menanti-nanti waktu shalat. Ibu Menuk menjadi lebih disiplin dan langsung melaksanakan shalat dengan tepat waktu. Dan seketika itu menghentikan pekerjaan yang sedang dilakukannya. Ibu Menuk juga bercerita bahwa dirinya melaksanakan shalat dhuha bisa sampai 1 jam dalam 12 rakaat. Karena rasa nikmat dan khusyuk yang dia rasakan. Rasa bergetar hati hingga menangis pernah dirasakannya satu kali, namun kini perasaan itu lebih pada mengalir begitu saja disetiap waktu yaitu selalu mengingat Allah Swt. dalam berbagai aktivitas.

Antusias terhadap halaqah shalat khusyuk Ibu Menuk dan Ibu Endah semakin terlihat ketika peneliti memberikan selebaran jadwal rumah halaqah kepada Ibu Menuk. Dengan semangat Ibu Menuk mengajak Ibu Endah untuk mengikuti halaqah di rumah Bapak Yusron Asnawi di hari Senin setelah shalat Isya. Ibu Menuk memilih-milih mana pendamping yang dirasa cocok dan nyaman. Ibu Menuk pun mengatakan dia selalu merasakan rindu dengan halaqah shalat khusyuk ini, sehingga selalu menanti-nanti hari Minggu pagi.

Ibu Menuk dan Ibu Endah juga menilai kepada peneliti, bahwa beruntunglah peneliti yang masih berusia muda sudah diperkenalkan dengan shalat khusyuk sedangkan rata-rata jamaah halaqah merupakan mereka yang berusia 40-50 tahun yaitu masa dewasa akhir.

Interpretasi data:

Rasa tentram di hati dan merasa lebih tenang dalam menghadapi permasalahan hidup menjadi salah satu tanda kematangan psikologi di usia dewasa separuh baya. Perasaan ini yang dialami oleh Ibu Menuk dan Ibu Endah sebagai akibat dari hasil pelatihan halaqah shalat khusyuk model Abu Sangkan yang diikutinya hingga sekian lama. Jika melihat dinamika psikologi di usia dewasa adalah masa dimana usia yang penuh dengan banyak masalah yakni masalah tuntutan hidup seperti pekerjaan, keluarga, pasangan hidup dan permasalahan emosi diri. Hal ini yang menjadikan seseorang yang berada di usia ini mencari tempat atau seseorang yang mampu membuatnya tenang dan menemukan solusi. Dan melalui halaqah pelatihan shalat khusyuk inilah menjadi proses pembentukan kepribadian Ibu Menuk dan Ibu Endah untuk menjadi lebih kuat dan menjadi lebih siap dalam menjalani hidup. Pengalaman Ibu Menuk dan Ibu Endah termasuk pada indikator keagamaan *religious feeling*.

CATATAN OBSERVASI 8

Hari/tanggal : Selasa, 23 April 2013

Pukul : 19.30-21.00 WIB

Tempat : Ruang Pertemuan Mendut di Hotel Inna Garuda

Halaqah dimulai sejak pukul 19.30 WIB. Halaqah dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berjumlah 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Halaqah bagian pertama di dampingi oleh Bapak Fathul Manan. Penyampaian materi disampaikan secara lisan tanpa menggunakan LCD. Materi yang disampaikan adalah tentang gerakan shalat. Bapak Fathul Manan memberikan penjelasan mengenai gerakan shalat dengan menyisipkan beberapa hadis dan mempraktikkannya bersama-sama jamaah lain. Pak Fathul Manan dibantu oleh istrinya, Ibu Wasiyanti membetulkan gerakan shalat jamaah halaqah yang masih belum benar. Peneliti berada pada halaqah yang pertama.

Sedangkan pada halaqah bagian yang kedua berjumlah lebih banyak dibandingkan halaqah yang pertama. Jumlah laki-laki sekitar 13 orang dan perempuan berjumlah 8 orang. Halaqah yang kedua didampingi oleh Bapak Masruri dan materi yang disampaikan adalah praktik shalat dengan penghayatan yang dibimbing oleh Bapak Masruri. Gerakan shalat dimulai dari takbiratul ihram hingga salam.

Halaqah selesai lebih cepat yaitu pukul 21.00 WIB.

CATATAN OBSERVASI 9

Hari/tanggal : Selasa, 7 Mei 2013

Pukul : 19.30-23.30 WIB

Tempat : Ruang Pertemuan Mendut di Hotel Inna Garuda

Halaqah shalat khusyuk di hotel Inna Garuda pada malam ini berbeda dengan malam-malam sebelumnya. Karena pada hari Selasa, 7 Mei 2013 ini, halaqah shalat khusyuk Yogyakarta kedatangan Ustad Abu Sangkan langsung. Jumlah jamaah yang hadir lebih banyak dari hari Selasa malam biasanya yaitu laki-laki 40 orang dan perempuan 30 orang. Halaqah dikumpulkan menjadi satu. Halaqah dimulai pukul 19.30 WIB dengan diisi oleh pembicara pertama yaitu Bapak Masruri. Bapak Masruri memberikan materi mengenai hubungan syariat dengan ruhiyah. Beliau juga memberikan peraga orang yang sedang shalat dengan gerakan yang lemas tanpa niat, hal itu, menurut beliau menggambarkan sikap gerak shalat menunjukkan wilayah keruhanian yang dimiliki.

Pada pukul 20.00 WIB, Ustad Abu Sangkan tiba di ruang pertemuan Mendut. Saat itu penyampaian materi oleh Bapak Masruri masih berlangsung, sedangkan Ustad Abu Sangkan duduk bersila di pojok belakang dekat pintu masuk ruang pertemuan Mendut. Ustad Abu Sangkan mengenakan pakaian jubah berwarna putih dengan melilitkan kain sorban di lehernya. Ustad Abu Sangkan menggunakan peci putih yang melekat di kepalanya.

Pukul 20.30 WIB, Ustad Abu Sangkan mulai berbicara di muka. Terdapat kursi sofa dan meja di muka jamaah, yang hal ini tidak biasa di hari-hari halaqah sebelumnya. Ustad Abu Sangkan memberikan berbagai macam materi secara runtut dari sejarah mengapa Islam datang? Untuk apa Nabi Muhammad Saw. mengajarkan ketauhidan kepada kaum jahiliyyah pada zaman itu? Dan beliau mengambil contoh kebudayaan Bali yang dianalogikan dengan kaum jahiliyyah pada zaman Nabi Muhammad Saw. Dengan tutur bahasa penyampaian yang

ringan dan diselingi gaya humornya, Ustad Abu Sangkan juga memberikan gambaran tentang fenomena Islam di Indonesia. Ustad Abu Sangkan menyampaikan materi dengan menggunakan media papan tulis kertas dan spidol.

Setelah cukup memberikan materi, Ustad Abu Sangkan mengajak komunikasi dengan para jamaah halaqah shalat khusyuk. Dengan pertanyaan “Siapa tidak saya ajak Anda untuk kembali pada ketauhidan Allah Swt?”. Kemudian, Ustad Abu Sangkan mengajak para jamaah untuk duduk *iftirosy*, menundukkan kepala dan menghadirkan hati. Kemudian Ustad Abu Sangkan membimbing para jamaah untuk bersyahadat bersama-sama. Ketika syadatan diucapkan bersama-sama, peneliti mengamati adanya suasana dimana jamaah menyeru nama Allah Swt. dengan sebutan yang cukup keras. Hingga terdengar pula beberapa jamaah yang menangis meraung-raung. Bibir dari masing-masing jamaah tiada berhenti menyebut namanya Allah Swt. Begitu juga peneliti yang terbawa dalam bimbingan Ustad Abu Sangkan. Ustad Abu Sangkan terus membimbing para jamaah untuk tetap menjaga rasa menghadirkan hati, rasa sambung (*shilatun*) dengan menyebut nama Allah Swt. Jamaah ada yang bersujud, menangis dan menyebut-nyebut nama Allah Swt. Hingga beberapa menit kemudian, Ustad Abu Sangkan melakukan hal yang sama dengan duduk di kursi sofa di muka.

Peneliti melakukan hal yang sama, masih berusaha berkonsentrasi untuk tetap menghadirkan hati dengan menyebut nama Allah Swt. Hingga tanpa terasa waktu telah menunjukkan pukul 23.00 WIB. Proses menghadirkan hati dengan menyebut nama Allah Swt. merupakan praktik *shilatun*, menciptakan rasa sambung kepada Allah Swt. Peneliti melihat Ustad Abu Sangkan masih memejamkan mata dan duduk di kursi sofa di muka. Sedangkan jamaah yang lain, ada yang sudah beranjak pulang, atau sekedar istirahat minum dan makan snack yang disediakan di luar ruang pertemuan.

Peneliti menyelesaikan masa pengamatan hari itu pukul 23.30 WIB.

CATATAN WAWANCARA 5

Hari/tanggal : Minggu, 31 Maret 2013

Pukul : 20.00 WIB – selesai

Tempat : Perumahan Nguri Indah, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta

Bapak Dwi Wiyono adalah salah seorang pendamping halaqah shalat khusyuk di Hotel Inna Garuda. Beliau bekerja di kantor Telkom di kota Solo. Pertama kali kenal dengan Abu Sangkan adalah ketika pimpinan di kantor kerjanya mendapat undangan untuk menghadiri Pelatihan Shalat Khusyuk bersama Abu Sangkan di Hotel Padanaran di kota Semarang, dan Bapak Dwi Wiyono kala itu menyanggupinya. Di saat pelatihan itulah, Bapak Dwi Wiyono berjumpa dengan teman yang berasal dari Yogyakarta (kini menjadi pendamping juga dalam pelatihan halaqah shalat khusyuk, seperti Bapak Edi Wicaksono dan Bapak Dalyono). Dari perkenalan inilah yang menjadi inisiatif mereka untuk menyelenggarakan halaqah shalat khusyuk di Yogyakarta.

Awal pertama kali halaqah shalat khusyuk Yogyakarta dilaksanakan di masjid Telkom, dekat Stadion Kridosono. Kebetulan salah satu jamaahnya adalah seorang General Manager (GM) nya Hotel Inna Garuda, bernama Bapak Ainul. Dan beliau menyarankan agar halaqah shalat khusyuk dipindahkan saja di Hotel Inna Garuda. Sehingga sekitar di akhir tahun 2007 halaqah shalat khusyuk telah dilaksanakan di hotel. Selang selang beberapa minggu, halaqah dilaksanakan di dua tempat, di masjid Telkom dan di Hotel Inna Garuda. Namun, lama kelamaan jamaah di masjid Telkom habis dengan sendirinya karena telah berpindah ke Hotel Inna Garuda. Sampai sekarang, hingga dua kali berganti orang sebagai General Manager (GM), tetap bersambung halaqah di Hotel ini. Bahkan pernah dikatakan oleh Bapak Ainul, bahwa sejak halaqah diadakan di Hotel Inna Garuda ini, pendapatan Hotel terus menanjak naik.

Bapak Dwi Wiyono merasakan pengaruh dari mengikuti halaqah pelatihan shalat khusyuk adalah dengan dimudahkannya rezeki bagi pekerjaannya. Bapak Dwi Wiyono menyebut dirinya juga teman-teman pendamping halaqah shalat khusyuk dengan nama Aktivis. Para Aktivis ketika sedang berdiskusi berbincang membahas tentang Allah Swt. berbagi pengalaman shalat khusyuk, apa yang dialami dan dari diskusi itulah muncul ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan dalam perbincangan mereka. Dari situlah Bapak Dwi Wiyono dan teman-temannya semakin diberi pemahaman oleh Allah Swt. mengenai ajaran-ajaran Allah Swt.

Interpretasi data:

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mampu menyimpulkan bahwa apa yang dialami oleh Bapak Dwi Wiyono merupakan salah satu sikap keberagamaan orang dewasa yang bercirikan menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan. Hal ini dikarena usia orang dewasa adalah usia yang berfikir kritis dan matang. Sehingga apa-apa yang didapat dari sebuah sumber difikirkannya dengan bijak dan akan menjadi sebuah nilai yang dipegang dan dipercaya apabila dampak dari nilai tersebut sangat berpengaruh bagi kehidupan. Seperti halnya nilai shalat khusyuk yang telah menjadi nilai keyakinan bagi Bapak Dwi Wiyono akibat pengaruh shalat khusyuk yang dialaminya. Pengalaman dari Bapak Dwi Wiyono merupakan indikator dari *religious feeling* yaitu perasaan yakin akan doa yang dipanjatkannya hingga terbukti dipermudahkannya dalam bekerja dan pemahaman demi pemahaman dari pengalamannya mengikuti halaqah shalat khusyuk yang menjadi nilai agama yang Bapak Dwi Wiyono teguhkan. Selain itu, sikap dan perilaku sehari-hari beliau yang santun dan ramah menjadi tanda dari indikator *religious effect*.

CATATAN WAWANCARA 6

Hari/tanggal : Rabu, 16 Januari 2013
Pukul : 11.00 WIB - selesai
Tempat : Jalan Wachid Hasyim No. 57, Yogyakarta

Bermula pada bulan Mei 2006 hadir pelatihan shalat khusyuk yang dinarasumberi langsung oleh Ustad Abu Sangkan yang dilaksanakan di Hotel Syahid, Yogyakarta, Bapak Edhie Wicaksono adalah Event Organizer dari kegiatan pelatihan shalat khusyuk ini. Namun, sehari setelahnya terjadi gempa bumi di Yogyakarta. Pasca gempa 27 Mei 2006 bersama para alumni pelatihan shalat khusyuk, berinisiatif membentuk halaqah shalat khusyuk di Yogyakarta.

Bapak Edhie Wicaksono membagikan pengalamannya tentang pengaruh halaqah shalat khusyuk Abu Sangkan yang telah diikuti hingga 6 tahun ini. Selain itu, Bapak Edhie Wicaksono secara rutin mengikuti kajian kitab kuning berjudul "*Khusyu' fissholat*" di masjid Al Jamalah bersama Ustad Edy Musofa. Kajian kitab kuning yang telah menjadi rujukan buku wajib bagi Aktivis Shalat Center Indonesia telah diterjemahan ke dalam Bahasa Indonesia. Bapak Edhie Wicaksono mengaku semakin dibukakan pemahaman oleh Allah Swt. tentang apa-apa yang ada di kehidupan ini. Seakan menjadi pembuka ilham dari banyak pertanyaan yang muncul di benak Bapak Edhie Wicaksono.

Bapak Edhie Wicaksono memberika arti ilham dari Allah Swt. yaitu melalui pemahaman demi pemahaman pada suatu hal bagi manusia. Sehingga kata-kata "Oh...gitu tho!", akan spontan keluar dari bibir seorang manusia yang diberikan pemahaman oleh Allah Swt. Pemahaman yang dialami Bapak Edhie Wicaksono adalah ketika Bapak Edhie sedang membaca Al-Qur'an beserta artinya. Dia meyakini bahwa dengan berusaha untuk membaca

dan memahami makna Al-Qur'an akan dibimbing oleh Allah Swt. untuk membuka pemahaman demi pemahaman dalam memahami Al-Qur'an.

Interpretasi data:

Bapak Edhi Wicaksono menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan. Terbukti dari bagaimana Bapak Edhi menerima pengajaran dari halaqah pelatihan shalat khusyuk sesuai dengan pemikiran dan pengaruhnya bagi kebutuhan rohaninya. Pemahaman yang dialami dalam proses mempelajari Al-Qur'an menjadi sikap positif dan juga kritis terhadap ajaran dan norma-norma agama an berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaannya. Hal inilah termasuk pada tanda indikator rasa keagamaan *religious feeling*. Selain itu, sikap ramah dalam menyampaikan jawaban atas berbagai pertanyaan yang peneliti tanyakan merupakan bentuk *religious effect* yang didapatnya yaitu sikap suka berbagi tanpa sungkan untuk berlama-lama bercerita kepada orang lain.

MATERI SHALAT KHUSYUK

A. AKAL DAN RUH

Akal dan Ruhiah

Keluhan yang umum

- Saat shalat adalah sulit berkonsentrasi.
- Upaya memperoleh kekhusyu'an dengan konsentrasi selalu berakhir dengan kegagalan, walaupun syariat telah terpenuhi baik bacaan maupun raka'atnya
- Pikiran pergi kemana-mana, tahu-tahu shalat sudah selesai.

Otak bekerja sendiri-sendiri

- Otak kiri melakukan yang sekuensial, digital, linier, teratur dan logis (ini yang dilatih).
- Otak kanan dibiarkan liar dan tidak memiliki kemampuan abstraksi, imajinasi, intuisi dan holistik.

Akibatnya timbul rasa jenuh & capek

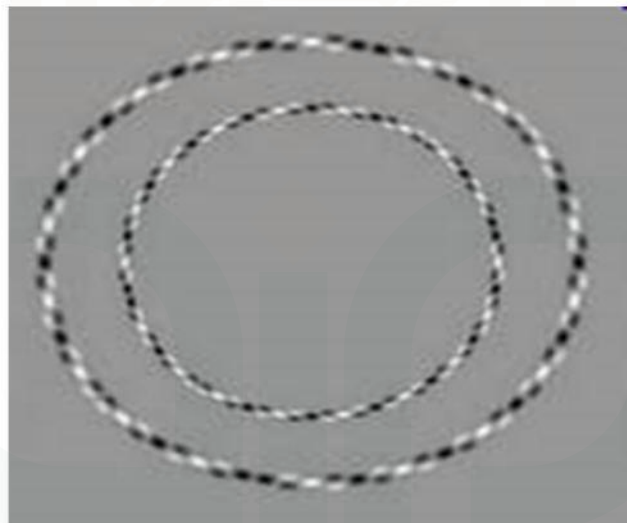
Khusyu' Fisik

- **Khusyu' pendengaran**
 - Minor: terharu
 - Mayor: ceria
- **Khusyu' penglihatan**
 - Warna-warni
 - Garis-garis
- **Khusyu' penciuman**
 - Aroma atau bau-bauan

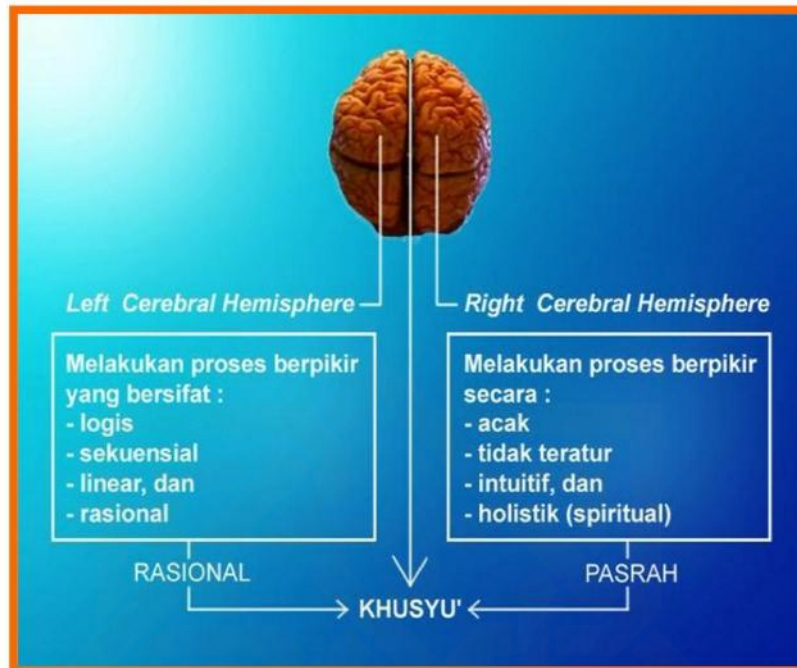
WARNA

KUNING BIRU JINGGA
HITAM MERAH HIJAU
UNGU KUNING MERAH
JINGGA HIJAU HITAM
BIRU MERAH UNGU
HIJAU BIRU JINGGA

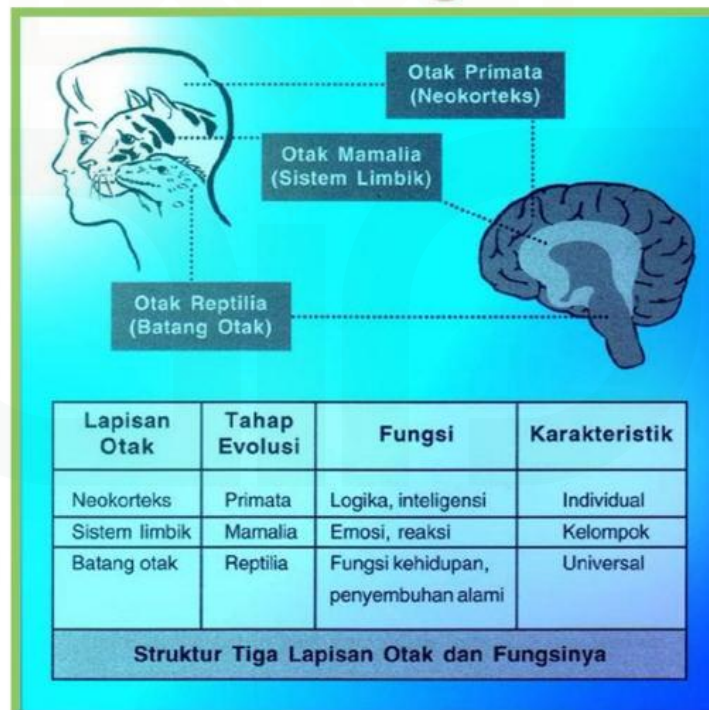
GARIS



Otak Kiri Dan Otak Kanan



Struktur dan Fungsi Otak



Gelombang Otak

Tipe	Laju (Hz)	Tempat/Waktu	Arti
Delta	0.5 - 3.5	Tidur Nyenyak atau Koma	Otak tidak melakukan apa-apa. Sering ditemukan pada otak bayi
Theta	3.5 - 7	Tidur disertai mimpi; Pada Usia 3 - 6 tahun	Informasi secara berkala dikirim dari suatu area ke area lain, dari hipokampus ke tempat penyimpanan yang lebih permanen di korteks
Alpha	7 - 13	Dewasa; usia 7 - 14 tahun	Keadaan relaxed alertness
Beta	13 - 30	Dewasa	Kerja mental yang terkonsentrasi
Gamma	40 - 200	Otak yang sadar Baik kondisi terjaga atau tidur disertai mimpi. Baru ditemukan dalam Hipokampus	Cerapan yang dapat diikat atau dipahami (perceptual binding). Fungsi belum ditemukan

AROMA

Aroma mempunyai efek bermacam-macam dan dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang

- Mawar: Membangkitkan gairah seks
- Lavender: Menentramkan dan hening
- Kayu cendana: Suasana meditatif

Khusyu' Hati

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا
مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ

عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٤﴾

Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang Telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana
(Al Fath 48:4)

Tentram

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Al Baqarah 2:152)

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا

بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

(Ar Ra'ad 13:28)

Bersedia

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي

مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendakinya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.

(Al Qashash 28:56)

Dilapangkan Dadanya

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ
وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا
كَأَنَّمَا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ تَجْعَلُ

اللَّهُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢٥﴾

Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman. (Al An'am 6 : 125)

Pasrah dan Percaya

﴿ قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَامَنَّا ۗ قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا
وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا
يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami Telah beriman".
Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi Katakanlah 'kami
Telah tunduk', Karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu;
dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dia tidak akan
mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah
Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."(Al Hujarat 49:14)

Pasrah Dan Pasrah Total

﴿ إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ ۗ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾

Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim
menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam".(Al Baqarah
2:131)

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۗ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴾

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan,
dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan
itu musuh yang nyata bagimu.(Al Baqarah 2:208)

DOKUMENTASI FOTO



Gambar.ii Abu Sangkan sedang memberikan materi kepada jamaah halaqah shalat khusyuk di hotel Inna Garuda



Gambar.iii Tampak Abu Sangkan tengah duduk di sofa sambil terkesan ‘tidur’, menemani para jamaah untuk bershalatun kepada Allah Swt.



Gambar.iv Tampak muka masjid Baitul Ma'mur sebagai lokasi pelatihan halaqah shalat khusyuk apabila tidak di hotel Inna Garuda



Gambar.iv Tampak dalam masjid Baitul Ma'mur



Gambar.i Praktik Latihan *Shilatun* (rasa sambung kepada Allah Swt.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Pelangi Lutfiana
Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 30 April 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Jl. Lumba-lumba II No. 65 Griya Sugihwaras
Indah, Pemalang, Jawa Tengah 52315
Alamat Yogyakarta : Ponpes Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
Jl. Babaran Gg. Cemani Umbulharjo, Kalangan,
Yogyakarta 55161
No. Telp : 085741971973
Email : depelangi@gmail.com
Nama Ayah : Hasnawi Hasanuddin (Alm)
Nama Ibu : Sri Andayani

B. Pendidikan

- a. Pendidikan Formal
 1. SD Negeri Kebondalem 01 Pemalang
 2. SMP Negeri 2 Pemalang
 3. SMA Negeri 2 Pemalang
 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- b. Pendidikan Non Formal
 1. Ponpes Al-Luqmaniyyah Yogyakarta : 2011-sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yang bersangkutan

Pelangi Lutfiana
NIM. 09410215